

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DARURAT
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) KELAS RENDAH
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR (SD) INTEGRAL
LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Yudi Adib Nursyahid

NIM. F02A19303

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yudi Adib Nursyahid
NIM : F02A19303
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 18 April 2022

Saya yang menyatakan,



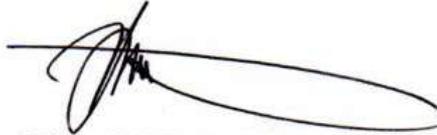
Yudi Adib Nursyahid

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah (Studi Kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya)” yang ditulis oleh Yudi Adib Nursyahid ini telah diuji pada tanggal 18 April 2022.

Oleh:

PEMBIMBING I,



Dr. Hisbullah Huda, M. Ag

NIP. 197001072001121001

PEMBIMBING II,



Dr. Mukhlisah AM, M. Pd

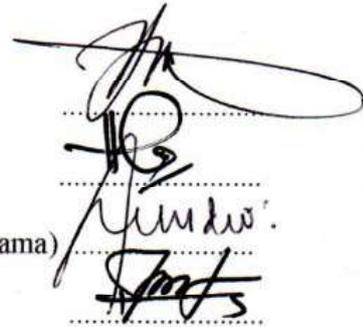
NIP. 196109281994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah (Studi Kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya)” yang ditulis oleh Yudi Adib Nursyahid ini telah diuji pada tanggal 18 April 2022.

Tim Penguji :

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Ketua/Penguji 1)
2. Dr. Mukhlisah AM, M.Pd (Sekretaris/ Penguji 2)
3. Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd (Penguji I/Penguji Utama)
4. Dr. Suparto, M.Pd.I (Penguji II)



Surabaya, 18 April 2022



Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yudi Adib NS
NIM : F02A19303
Fakultas/Jurusan : S2 PGMI
E-mail address : adibnursyahid24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul : Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah

(Studi Kasus Di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 April 2022

Penulis

(Yudi Adib Nursyahid)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Yudi Adib Nursyahid, 2022. Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) Kelas Rendah studi kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Tesis, Pascasarjana (S-2) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Hisbullah Huda, M. Ag. dan Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.

Model pengembangan kurikulum darurat pada mata pelajaran PAI kelas rendah perlu didesain dengan optimal karena masih banyak dijumpai peserta didik kelas rendah yang membutuhkan perhatian karena kurangnya konsentrasi, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar maka perlu inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang model pengembangan kurikulum darurat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, terkait bagaimana model, landasan, faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisa model, landasan, faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya; kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang keagamaan dan guru di SD Integral Luqman Al-Hakim. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dikembangkan mendekati pada model pengembangan kurikulum Hilda Taba dengan langkah-langkah pelaksanaan pengembangan kurikulum bahwa tim pengembang kurikulum sekolah melakukan analisa kebutuhan-kebutuhan siswa, merumuskan tujuan-tujuan terinci, memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran dan pengalaman belajar, menerapkan, monitoring dan evaluasi. 2. Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah mencakup landasan filosofis, psikologis, sosial budaya dan ilmu dan teknologi. 3. Faktor-faktor pendukung pengembangan kurikulum darurat yaitu kompetensi guru, masyarakat atau orang tua dan sistem nilai yang diterapkan yayasan. Adapun faktor-faktor penghambatnya; adanya kemampuan SDM yang variatif dalam segi kualitas, keterbatasan materi, dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana perangkat belajar dan kurang maksimalnya peran serta orang tua.

ABSTRACT

Yudi Adib Nursyahid, 2022. Emergency Curriculum Development Model for Low Grade Islamic Subjects (PAI) case study at Luqman Al-Hakim Integral Elementary School Surabaya. Thesis, Postgraduate (S-2) Teacher Education Study Program for Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) State Islamic University (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Dr. Hizbullah Huda, M. Ag. and Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.

The emergency curriculum development model for low-grade PAI subjects needs to be designed optimally because there are still many low-grade students who need attention due to lack of concentration, attention to speed and learning activities, it is necessary for teacher innovation and creativity in designing emergency curriculum development models. The formulation of the problem in this study is related to how the model, basis, supporting and inhibiting factors for the Development of Emergency Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Low Grade Subjects at the Luqman Al-Hakim Integral Elementary School (SD) Surabaya. The aim is to describe and analyze the model, basis, supporting and inhibiting factors for the Development of an Emergency Curriculum for Low Grade PAI Subjects at the Luqman Al-Hakim Integral Elementary School Surabaya.

This thesis research uses qualitative research methods. Type of case study research. The research subject; principal, vice principal for curriculum and vice principal for religious affairs and teachers at SD Integral Luqman Al-Hakim. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusions. The validity of the data using triangulation of sources and techniques.

The results showed that: 1. The Emergency Curriculum Development Model for Low Grade PAI Subjects at the Luqman Al-Hakim Integral Elementary School Surabaya was developed closer to the Hilda Taba curriculum development model with the steps for implementing curriculum development that the school curriculum development team carried out analyzing student needs, formulating detailed goals, selecting and organizing subject matter and learning experiences, implementing, monitoring and evaluating. 2. The basis for developing an emergency curriculum for low-grade PAI subjects includes a philosophical foundation, a psychological foundation, a socio-cultural basis and a science and technology foundation. 3. The supporting factors for developing an emergency curriculum are the competence of teachers, the community or parents and the value system applied by the foundation. The inhibiting factors are; the existence of various human resource capabilities in terms of quality; material limitations, and the lack of availability of learning tools and infrastructure and the less than optimal participation of parents.

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan Penelitian	19
E. Kegunaan Penelitian.....	20
F. Penelitian Terdahulu	21
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II.....	35
A. Pengembangan Kurikulum Darurat.....	35
1. Definisi Pengembangan Kurikulum Darurat.....	35
2. Model-Model Pengembangan Kurikulum.....	38
3. Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum.....	47
4. Kebijakan Kurikulum Darurat.....	50
5. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Darurat.....	52
6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Darurat.....	54
7. Evaluasi Pengembangan Kurikulum	57
B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah	
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	60
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	62
3. Ciri-Ciri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	63
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	64
5. Kompetensi Pendidikan Agama Islam Yang Dicapai.....	66
C. Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah	69
1. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah.....	69
2. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah.....	70

3.	Regulasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 ..	71
4.	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah	74
5.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum	75
BAB III	81
A.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	81
B.	Subjek Penelitian	82
C.	Sumber Data Penelitian	83
D.	Teknik Pengumpulan Data	84
1.	Observasi.....	84
2.	Wawancara	85
3.	Dokumentasi	87
E.	Teknik Analisis Data	89
1.	Reduksi Data	90
2.	Penyajian Data	90
3.	Kesimpulan	91
F.	Keabsahan Data	91
1.	Triangulasi.....	91
2.	Member Check	92
3.	Perpanjangan Pengamatan	92
BAB IV	94
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	94
1.	Latar Belakang Berdirinya SD Integral Luqman Al Hakim	94
2.	Profil SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya.....	96
3.	Visi, Misi SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya	100
4.	Tujuan SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya.....	106
B.	Penyajian Data.....	107
1.	Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	107
2.	Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	126
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.....	134
C.	Analisis Data	
1.	Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	137
2.	Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	146

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.....	154
BAB V PENUTUP.....	159
A. Simpulan	159
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	168



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

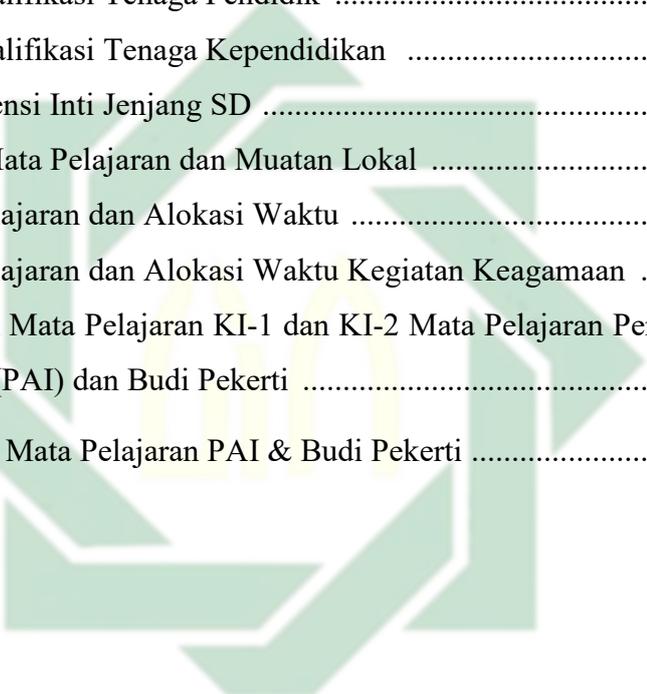
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gambar Wawancara bersama Bapak Adi Purwanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya..	203
Gambar 1.2	Gambar Wawancara bersama Bapak Syamsul Alam Jaga, M.I.Kom selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya	203
Gambar 1.3	Instruktur Upgrading Guru Al-Qur'an	203
Gambar 1.4	Upgrading Semua Guru Al-Qur'an Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya	203
Gambar 1.5	Seminar Dampak Negatif Pembelajaran Online	203
Gambar 1.6	Kegiatan Pelatihan KKG Al-Qur'an	203
Gambar 1.7	Kegiatan Supervisi Pendidikan	203
Gambar 1.8	Kegiatan Asesmen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	203
Gambar 1.9	Pembelajaran PAI Tatap Muka Terbatas	204
Gambar 1.10	Kegiatan Penilaian Tengan Semester Online	204
Gambar 1.11	Peserta Didik Kelas 1 Lulus Tes Hafalan Juz 30	204
Gambar 1.12	Kegiatan Wisuda Tahfidz Al-Qur'an	204
Gambar 1.13	Pembelajaran PAI Kelas Rendah Online	204
Gambar 1.14	Prestasi Olimpiade Se-Asia Siswa Kelas 2, 3 dan 6	204

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Muatan Mata Pelajaran KI-3 dan KI-4 Mata Pelajaran SD	67
Tabel 2. Data Siswa	98
Tabel 3. Data Kepala Sekolah dan Wakil	98
Tabel 4. Data Kualifikasi Tenaga Pendidik	99
Tabel 5. Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan	99
Tabel 6. Kompetensi Inti Jenjang SD	110
Tabel 7. Daftar Mata Pelajaran dan Muatan Lokal	111
Tabel 8. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu	112
Tabel 9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Kegiatan Keagamaan	113
Tabel 10. Muatan Mata Pelajaran KI-1 dan KI-2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) dan Budi Pekerti	114
Tabel 11. Muatan Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti	115



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik manusia agar senantiasa memperbaiki dan mengubah kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Proses tersebut tidak hanya proses mendidik manusia saja akan tetapi lebih daripada itu mencakup proses mengatur, mengurus kehidupan supaya berjalan dengan optimal. Pendidikan hakikatnya merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat.¹ Di mana subjek didik merupakan manusia yang aktif menghadapi lingkungan dan mampu menyelesaikan persoalan hidup, karena ia tentu memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik guna mengembangkan kehidupan pribadi, kelompok masyarakat dan warga negara serta menyiapkan

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdikbud). Dalam bukunya Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 131.

peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tahap menengah.³ Pendidikan dasar sangat penting untuk menentukan proses penanaman nilai-nilai pendidikan sebagai dasar dalam mengembangkan kepribadian peserta didik ke jenjang selanjutnya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan inovasi pengembangan dari para praktisi pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan interaktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik bila proses belajar mengajar berjalan optimal, melibatkan semua komponen pendidikan baik peran kepala sekolah, guru, lingkungan yang kondusif bahkan peran aktif orang tua. Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang hebat dapat mencapai keberhasilan manakala proses penyusunannya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pengembangan kurikulum dibuat agar menjadi alat utama supaya pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa.

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak lepas dari sejarah perkembangan pendidikan. Zais mengatakan sumber penting dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum adalah menteri pendidikan, pengusaha dan anggota DPR RI serta Politisi.⁴ Kondisi seperti inilah yang mengarah pada kepentingan pragmatis semata sehingga mengabaikan masa depan pendidikan. Banyak yang disaksikan semakin merebak kasus kenakalan remaja, rendahkan nilai moralitas bahkan oknum

³ Departemen Agama Islam, *Himpunan Peraturan Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 1998), 202.

⁴ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ Bengkulu, 2019), 151.

siswa Sekolah Menengah Pertama di Gresik berani menantang gurunya berkelahi,⁵ terjadi perilaku menyimpang lainnya seperti adanya siswi SMK di Bolaang Mongondo, Sulawesi Utara digerayangi ramai-ramai oleh lima pelajar di sekolah.⁶

Padahal kurikulum merupakan cerminan hidup anak didik, baik pada waktu di dalam lingkungan pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum terdiri atas tiga poin penting yaitu mencakup kurikulum yang meliputi isi atau materi pelajaran, rencana pembelajaran dan pengalaman belajar.⁷

Membaca sejarah kurikulum Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan. Pada rentang waktu tahun 1945-1961 dikeluarkan kurikulum 1947. Tahun 1950-1960, ditetapkan kurikulum 1952. Kurikulum yang dipakai pada masa Orde Lama adalah kurikulum 1964. Kemudian pada masa Orde Baru ada empat kurikulum. Kurikulum 1968 ditetapkan dan diberlakukan hingga tahun 1975. Selanjutnya muncul kurikulum 1975. Di tahun 1984, dibuat kurikulum baru dengan nama kurikulum 1984 yang disempurnakan dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada tahun 1994, dikeluarkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan kurikulum 1994. Pasca reformasi, muncul kurikulum 2004 yang lebih akrab

⁵ Amir Baihaqi, *Siswa SMP Tantang Guru di Gresik, Polisi Turun Tangan*, Detik.com diakses 14 Juni 2021.

⁶ Rahel Narda Chaterine, *Siswi SMK di Sulut di Gera yangi, Kemendikbud minta Sekolah Tegak*. Detik.com diakses 14 Juni 2021 <https://news.detik.com/berita/d-4933604/soal-siswi-smk-di-sulut-digerayangi-kemendikbud-minta-sekolah-tegas>

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 16.

dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Di tahun 2006 lahirlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti KBK.⁸

Pada tahun 2013, diterapkannya kurikulum 2013. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014, Muhammad Nuh, mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁹ Melalui kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi ini, pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi. Dan dengan adanya kurikulum 2013 yang bersifat resmi nasional, semua program belajar sudah dibuat dalam bentuk siap pakai. Tugas guru di sekolah pada umumnya tinggal mengembangkan kurikulum pada tingkat pengajaran agar kurikulum berjalan dengan efektif.¹⁰ Namun banyaknya beban mengajar yang dilakukan guru dan tugas-tugas administratif lainnya telah menyebabkan banyak pendidik tidak terlibat aktif dalam penyusunan pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum hingga kurikulum 2013 merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional setelah kurikulum sebelumnya dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik inti dari kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif.¹¹

⁸ A. Ferry Indratno, *Kurikulum Yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Kompas.com dalam bukunya Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 92.

⁹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya, Kata Pena, 2014), 22.

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 25.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024 pada tahun 2020 menerbitkan Kurikulum Darurat melalui surat keputusan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus pada 4 Agustus 2020. Kurikulum Darurat (dalam kondisi khusus) merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 akibat adanya pandemi covid-19.¹² Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Adapun menurut direktur kurikulum, sarana, kelembagaan dan kesiswaan, Ahmad Umar dalam keterangan tertulisnya menyatakan bahwa kurikulum darurat lebih menekankan pengembangan karakter, akhlak mulia, ibadah dan kemandirian peserta didik.¹³

Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang didesain dan diimplementasikan oleh satuan pendidikan pada masa kondisi darurat berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan menyesuaikan dengan kondisi darurat yang dirasakan oleh satuan pendidikan. Maka implementasi Kurikulum Darurat setiap satuan pendidikan berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Dalam menyusun Kurikulum Darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi atau inovasi pengembangan kurikulum dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar,

¹² Pengelola web kemendikbud, *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, kemendikbud.go.id. Jum'at, 07 Agustus 2020

¹³ Syalaby Ichsan, *Kemenag terbitkan panduan pengembangan kurikulum darurat*, republika.co.id diakses Senin 21 Juni 2021.

strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misal dalam satu hari dibatasi hanya dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.¹⁴

Pengembangan kurikulum adalah upaya sistematis untuk membuat kurikulum semakin meningkat kearah yang lebih optimal dengan memperbaiki sebagian, mengubah semua, meningkatkan efisiensi dan efektifitas penerapan kurikulum.¹⁵

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁶

Pengembangan kurikulum adalah sebagai proses dalam merencanakan, menerapkan, mengevaluasi peluang pembelajaran guna menghasilkan perubahan dalam belajar.¹⁷

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan guna mengembangkan kurikulum dimana pengembangan kurikulum bertujuan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.¹⁸ Model

¹⁴ Surat Edaran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

¹⁵ Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), 29.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 96

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

¹⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 137.

pengembangan kurikulum darurat merupakan model yang digunakan model yang digunakan sekolah untuk mengembangkan kurikulum darurat dimana pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan di sekolah dalam kondisi khusus.

Perlunya rancangan model pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kondisi sosio masyarakat khususnya masyarakat maka untuk dapat mencapai pendidikan yang ideal terus dilakukan pembenahan dan pengembangan di segala bidang termasuk merealisasikan *Blended Learning* sebagai tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 bahkan bukan hanya kurikulum yang dikembangkan akan tetapi tenaga pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan.¹⁹ Dalam kaitannya dengan permasalahan dunia pendidikan diatas, dalam upaya model pengembangan Kurikulum Darurat tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, sarana-prasarana dan semua elemen yang saling berkaitan dalam pengembangan kurikulum sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal operasional atau dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan di daerah masing – masing.

Menurut Ambas, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tammeroddo Sendana Kab Majene antara lain adanya tujuan pendidikan agama, tujuan pendidikan nasional, kemampuan guru, nilai sosial budaya bangsa, perkembangan

¹⁹ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ Bengkulu, 2019), 185.

siswa, situasi dan kondisi lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰ Kondisi lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum, termasuk kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh pendidik.

Adapun kaitannya dengan pengembangan Kurikulum Darurat, Ahmad Munajim²¹ menyimpulkan bahwa kurikulum darurat memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi yang mana satuan pendidikan diberikan keluasaan dalam merancang struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penguatan karakter dan peningkatan keterampilan dengan dasar regulasi sesuai protokol kesehatan. Pengembangan kurikulum darurat adalah upaya yang sistematis untuk menjadikan kurikulum 2013 semakin meningkat menuju yang lebih optimal dengan cara memperbaiki semua, mengubah sebagian ataupun meningkatkan efisiensi dan efektifitas penerapan Kurikulum Darurat (dalam kondisi khusus).

Kegiatan pembelajaran dalam kondisi darurat tidaklah berjalan normal seperti biasa, namun sekolah tetap menjalankan kegiatan sesuai dengan kondisi dan kreatifitas sekolah masing-masing. Para siswanya belajar dari rumah dengan dibimbing oleh guru dan juga orang tua dalam mensukseskan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka antar guru

²⁰ Ambas, "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMO 4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene" (Tesis – UIN Alaudin, Makassar, 2014), 210.

²¹ Ahmad Munajim, Barnawi, Fikriyah. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat." *Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia*. Vol. 4 No 2 (Desember 2020), 285-291.

dengan siswa di kelas berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan). Aktifitas pembelajaran dari rumah menuntut adanya partisipasi, kolaborasi dan komunikasi aktif guru, siswa dan orang tua.

Pembelajaran online yang dilakukan dari rumah tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan kompetensi baik kompetensi Inti maupun kompetensi dasar pada kurikulum akan tetapi lebih memfokuskan pada pengembangan karakter, ibadah, akhlak dan kemandirian siswa.²² Perubahan kemampuan peserta didik juga tidak selalu berkaitan dengan aspek kognitif melainkan seluruh aspek baik afektif maupun psikomotorik sehingga harapannya menghasilkan output generasi yang inovatif, produktif, kreatif dan berkarakter dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman penuh tantangan semakin kompleks.²³ Dalam menyajikan materi guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam memberi materi terhadap siswa agar siswa tidak mengalami rasa bosan ketika belajar dari rumah sehingga kegiatan pembelajaran dalam kondisi khusus berjalan dengan optimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Robiatul Awwaliyah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan keyakinan kepada Allah Ta'ala dan membentuk akhlak melalui spiritual, intelektual, emosional dan panca indera guna mencapai keseimbangan pertumbuhan manusia secara keseluruhan berdasarkan Al-

²² Kamarudin Amin, *Panduan Kurikulum Darurat Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2020), 3.

²³ Mulyasa, *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 39.

Qur'an dan Sunnah.²⁴ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²⁵

Dalam realitanya menurut Abudin Nata, Agama yang diharapkan membawa misi permadaiian dan rahmat bagi semesta alam tidak lagi ditunjukkan perannya secara signifikan karena paham keagamaan telah terkontaminasi oleh berbagai interes dan kepentingan pribadi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.²⁶ Agama yang dipandang sebuah keyakinan yang datang dari Tuhan ini perlu totalitas dalam menjalankannya sehingga dapat memberikan jawaban dan solusi atas berbagai persoalan manusia. Dalam konteks sekolah maka seorang guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah perlu meningkatkan kompetensi dan totalitas dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum darurat sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Masih banyak dijumpai peserta didik di kelas rendah masih banyak yang membutuhkan perhatian karena kurangnya konsentrasi, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar. Sehingga memerlukan kegigihan guru dalam

²⁴ Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Didakta* Vol.19 No 1 Vol. 1 (2018), 37.

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007.

²⁶ Abudin Nata, *Peta Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 187.

mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum darurat agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.²⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan Agama Islam karena apa yang diajarkan berkenaan dengan Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan aktivitas atau usaha mendidik dalam agama Islam disebut Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁸ Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan Islami melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pengembangan kehidupan peserta didik. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang dikembangkan guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas rendah. Proses belajar dan kurikulum dikembangkan secara interaktif. Guru memegang peran yang sangat penting dalam memberikan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Supandi, tingkat kelas di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam.²⁹ Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah adalah

²⁷ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya" (Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta) <http://staffnew.uny.ac.id>

²⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

²⁹ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah dan Pembelajarannya" (Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta) <http://staffnew.uny.ac.id/>

pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah dasar pada kelas satu, dua dan tiga dalam mempelajari nilai-nilai atau ajaran ajaran Agama Islam untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah Ta'ala.

Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang tersusun rapi secara sistematis mencakup suatu mata pelajaran yang diiringi oleh sebuah pengantar untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan rangkaian berupa tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang berada di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁰ Adapun makna dari Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah adalah pola pengembangan yang sistematis untuk menjadikan Kurikulum Darurat (dalam kondisi khusus) semakin meningkat kearah lebih baik utamanya mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai Agama Islam pada anak tingkat kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Penulis memilih Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya ini sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya telah mengembangkan Kurikulum Darurat di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas rendah

³⁰ http://pendis.kemendiknas.go.id/pai/berita-354-integrasi-konten-kurikulum-pai-pada-era_pandemi. Diakses 15 Oktober 2021

sejak diterbitkannya kebijakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.³¹

Kurikulum di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya ini disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP dan model-model Kurikulum 2013 yang dihasilkan oleh Pusat Kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang operasional sehingga siap dilaksanakan oleh sekolah, sesuai dengan karakteristik sekolah dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.³² Desain kurikulumnya dirancang sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dengan skala prioritas pada peningkatan kualitas peserta didik, pengembangan diri, sumber belajar, sumber daya manusia serta keunggulan lokas dan global dengan tujuan agar mampu mengembangkan daya kreasi dan potensi secara optimal.³³

Adapun menurut Syamsul Alam, Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya telah dilaksanakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas rendah dan diterapkan saat proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Teams.³⁴ Pada saat peneliti mengadakan observasi kondisi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas rendah di kelas online dilakukan dengan penuh inovasi oleh

³¹ Rini Tri Handajani, *Wawancara*, Surabaya. Rabu, 24 Maret 2021.

³² Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

³³ Dokumen satu Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim Surabaya

³⁴ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. Selasa 14 September 2021.

Bapak Ahmad Husairi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas rendah dan terlihat suasana belajar lebih hidup, aktif dan interaktif dilakukan antara guru dengan peserta didik.³⁵ Ada hal unik, menarik untuk menjadi perhatian bahwasanya di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim mengembangkan dan menerapkan kurikulum Pendidikan Integral Berbasis Tauhid selain kurikulum 2013 (kurikulum darurat) dari pemerintah. Kurikulum pendidikan Integral berbasis tauhid adalah kurikulum yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, implementasi kurikulum berbasis tauhid menggunakan tiga pendekatan yaitu Tilawah, Tazkiyah, dan Ta'limah.³⁶

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya adalah tim pengembang kurikulum sekolah menganalisa atau mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan siswa terlebih dahulu yang berkaitan dengan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah yang akan disusun, dianalisa guna mengetahui, memahami kebutuhan siswa, masyarakat dan pemerintah.

Setelah menganalisis kebutuhan tersebut kemudian merumuskan tujuan-tujuan terinci yang hendak dicapai, dalam hal ini tujuan sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam karakter spiritual keagamaan mencakup beraqidah lurus, berakhlak qur'ani, beribadan tekun, berdakwah aktif), unggul dalam bidang akademik, unggul dalam penguasaan al-Qur'an, unggul dalam bidang

³⁵ Ahmad Husairi, *Observasi*, Surabaya. Rabu 29 September 2021.

³⁶ Khoirul Umam, "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar", *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (2017), 54–62.

bahasa arab dan bahasa inggris dan unggul dalam bidang *life skill*.³⁷ Tim pengembang melakukan pemilihan dan mengorganisasikan isi pelajaran berupa materi yang dipelajari dipilih dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam hal ini penentuan struktur dan muatan kurikulumnya. Setelah itu baru diterapkan, dimonitoring aktifitas pembelajarannya. Terakhir di evaluasi tentang cara dan alat yang dipakai dalam melakukan evaluasi dan hasil proses kegiatan pembelajaran dalam kurikulum tersebut yang telah diimplementasikan kemudian menjadi bahan feedback untuk terus mengembangkan kurikulum selanjutnya.

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk peneliti dan menganalisis tentang Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya beralamat di Kejawan Putih Tambak VI / Mulyorejo Kota Surabaya dan sekolah dasar ini merupakan sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Surabaya.³⁸ Oleh sebab itu, peneliti ingin memahami secara mendalam tentang Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah yang akan dipaparkan dalam tesis yang berjudul **“Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama**

³⁷ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

³⁸ Dspendidik.surabaya.go.id di akses 25 Desember 2020

Islam (PAI) Kelas Rendah Studi Kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Rendahnya nilai moralitas dan merebaknya kasus kenakalan remaja.
2. Adanya ketidak sesuaian antara perubahan sosial dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi covid 19
3. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Darurat dalam kondisi khusus darurat covid-19 tidak berjalan normal.
4. Banyaknya beban mengajar yang dilakukan guru dan tugas-tugas administratif lainnya telah menyebabkan banyak pendidik tidak terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum.
5. Kreativitas dan inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan dokumen kurikulum masih rendah.
6. Banyak peserta didik mengeluh dan mengalami kebosanan ketika pembelajaran dari rumah secara daring dilakukan dalam jangka waktu lama baik pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun mata pelajaran lainnya.
7. Masih banyak peserta didik di kelas rendah (kelas 1-3) yang membutuhkan perhatian karena kurangnya fokus konsentrasi, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masing kurang.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka peneliti memfokuskan pada tiga masalah terkait (1) Kreativitas dan inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan dokumen kurikulum masih rendah, (2) Banyak peserta didik mengeluh dan mengalami kebosanan ketika pembelajaran dari rumah secara daring dilakukan dalam jangka waktu lama baik pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan (3) Masih banyak peserta didik di kelas rendah (kelas 1-3) yang membutuhkan perhatian karena kurangnya fokus konsentrasi, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masing kurang dengan batasan penelitian terkait model pengembangan Kurikulum Darurat, landasan-landasan pengembangan Kurikulum Darurat, faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya?
2. Bagaimana Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya?

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.
3. Untuk menemukan dan menganalisis tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, maka diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan pengembangan dokumen tertulis Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah.
2. Secara Praktis:
- a. Bagi penulis
Mendapatkan pemahaman baru mengenai Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah
 - b. Bagi guru
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengembangkan Model Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan Kurikulum Darurat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan model pengembangan Kurikulum Darurat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah merupakan hal yang baru, maka dari itu peneliti belum menemukan hasil penelitian yang sama persis namun peneliti mendapatkan penelitian terdahulu yang hampir sama. Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Mohamad Eri Hadiana, Erlita Octiana Nur'alimah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19, model dan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 Tahun 2021”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya Kurikulum Darurat memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan memberi ruang kepada lembaga pendidikan secara luas dalam mengembangkan mulai dari struktur kurikulum hingga evaluasi. Adapun model pembelajaran yang digunakan di masa darurat pandemi diantaranya yaitu *e-learning*, *blended learning* dan *home visit*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik seperti halnya zoom, whatsapp dan media lain yang menunjang pembelajaran secara online.³⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Eri Hardiana, Erlita Octiana Nur'alimah dalam hal pengembangan kurikulum darurat. Adapun

³⁹ Mohamad Eri Hadiana, Erlita Octiana Nur'alimah, “Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19; model dan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No 1, (2021), 1019-1028.

perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Mohammad Eri dkk lebih menekankan pada pengembangan model dan media pembelajarannya sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

2. Ruma Mubarak melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 2013”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwasanya pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di kelas 1 sampai dengan III dilakukan melalui pendekatan tematik dan pembelajaran di kelas IV hingga VI dilaksanakan menggunakan pendekatan mata pelajaran. Pengembangan kurikulum dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada kompetensi Inti dan kompetensi dasar adapun panduan penyusunan kurikulum di buat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.⁴⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ruma Mubarak adalah dalam hal pengembangan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Ruma Mubarak lebih menekankan pada pengembangan kurikulum 2013 sedangkan peneliti menekankan pada pengembangan

⁴⁰ Ruma Mubarak, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar”, *Jurnal Madrasah*, Vol. 05, No. 02 (Juni, 2013), 25-48.

kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

3. Ucup Supriatna melakukan penelitian dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Ketapang Tahun 2021.” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum madrasah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Ketapang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dan mendekati standar namun kegiatan pembelajaran inti masih jauh dari standar yang berimplikasi pada efektifitas pembelajaran online. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran asynchronous dan synchronous, pembelajaran dengan model blended learning yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online serta penerapan pembelajaran kunjungan rumah untuk membantu guru mendapatkan informasi tentang hambatan yang dialami siswa dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh.⁴¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ucup Supriatna adalah dalam hal kurikulum darurat. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Ucup Supriatna lebih menekankan efektifitas implementasi kebijakan kurikulum darurat sedangkan pada

⁴¹ Ucup Supriatna, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah,” *Jurnal Ta’limuna*, Vol. 10, No. 01 (Maret, 2021), 42-54.

peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

4. Siti Rohmaturosyidah melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015”. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Ma’had Sunana Ampel Al aly telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan yaitu prinsip berorientasi pada tujuan (pembentukan kepribadian Ulul Albab), prinsip kontinuitas, prinsip efektifitas dan prinsip sinkronitas. Kemudian dilihat dari semua indikator empat pilar ulul albab melalui program program yang dikembangkan ma’had dan faktor pendukung pengembangan kurikulum diantaranya adanya sistem yang terintegrasi antara ma’had dengan universitas, ketersediaan para pendidik yang berkualitas, komitmen dan kerjasama seluruh pihak, adanya mahasiswa dari luar negeri yang tinggal di ma’had, ketersediaanya sarana dan prasarana, iklim dan lingkungan yang agamis, religius dan kondusif. Adapun faktor penghambatnya terlalu padatnya aktifitas, adanya pengejar yang datang terlambat dan tidak masuk untuk mengajar dan ketiadaan dana untuk kegiatan non-akademik.⁴²

⁴² Siti Rohmaturosyidah, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” (Tesis -- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hal 280-281.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmaturosyidah adalah dalam hal pengembangan kurikulum. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Siti Rohmaturosyidah lebih menekankan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

5. Abdul Razak Sidiq melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Sekolah Full Day di SD (Studi Situs di SDIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang) tahun 2013”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kurikulum dilakukan dalam pengembangan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Program tahunan, program semester, Silabus dan RPP dengan mengacu pada standar mutu yang dirumuskan JSIT. Pengembangannya dengan memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap dokumentasi yang dibuat guru serta memasukkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mapelnya serta memberi tambahan pelajaran muatan lokal yang bercirikan keagamaan dan pengembangan diri untuk memberikan pendidikan lifeskill, menerapkan nilai-nilai pembiasaan dalam keseharian yang senantiasa dipantau oleh guru di sekolah.⁴³

⁴³ Abdul Razak Sidiq, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Full Day di SD (Studi Situs di SDIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang)” (Tesis--Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013), hal 260.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak Sidiq adalah dalam hal pengembangan kurikulum sekolah. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Abdul Razak Sidiq lebih menekankan pengembangan kurikulum Full Day pada kurikulum KTSP sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

6. Ambas melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMO 4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene Tahun 2014”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tammeroddo Sendana Kab Majene antara lain adanya tujuan pendidikan agama, tujuan pendidikan nasional, kemampuan guru, nilai sosial budaya bangsa, perkembangan siswa, situasi dan kondisi lingkungan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orientasi pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 4 Tammeroddo Sendana Kab Majene berorientasi pada bahan pelajaran dengan menekankan pada materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa untuk suatu jenis dan tingkat sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Ambas, “Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMO 4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene” (Tesis – UIN Alaudin, Makassar, 2014), hal 210.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ambas adalah dalam hal pengembangan kurikulum pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Ambas lebih menekankan pengembangan kurikulum 2013 sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

7. Penelitian oleh Rahmathias Jusuf, Asri Maaku dengan judul “Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *Walking Class* dan *Parent’s Assessment* merupakan solusi alternatif dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru Madrasah di Kota Kotamobagu. Pada konsep *Walking Class*, guru-guru madrasah mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa-siswi yang mengalami kendala di rumahnya tanpa harus membentuk sebuah kelompok belajar, siswa diajarkan secara mandiri akan tetapi lamanya proses belajar di rumah tidak seperti belajar di sekolah. Pada penerapan *Parents Assessment*, guru Madrasah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam penilaian sikap.⁴⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmathias Jusuf, Asri Maaku adalah dalam hal pengembangan kurikulum darurat. Adapun perbedaannya

⁴⁵ Rahmathias Jusuf, Asri Maaku, “Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah Tahun 2020,” *Jurnal Ilmiah Iqra* Vol. 14, No 2 (2020), 155-170.

dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Rahmathias Jusuf, Asri Maaku lebih menekankan pengembangan kurikulum darurat dengan konsep *Walking Class dan Parent's Assessment* sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

8. Penelitian oleh Bukhori dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Tahun 2018”. Hasil penelian menyimpulkan bahwa proses pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan nilai-nilai yang harus dilaksanakan oleh santri, pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan keterampilan SKKK (sekolah khusus kitab kuning), penerapannya dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah dan pengontrolan dilakukan untuk mengukur penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari.⁴⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori adalah dalam hal pengembangan kurikulum. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Bukhori lebih menekankan

⁴⁶ Bukhori, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)” (Tesis – IAIN Ponorogo, 2018), 164-165

pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan pada peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

9. Penelitian oleh Reka Miswanto dengan judul penelitian “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta Tahun 2015”. Kaitannya dengan hasil penelitian ini bahwa Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta beberapa diantaranya memang memiliki karakter humanistik, adanya karakter integralistik yang dapat dilihat dari tujuan pengembangan kurikulum pendidikan SD ini yang mana mengintegrasikan antara kesuksesan dunia dan kesuksesan akhirat. Karakteristik kurikulum humanistik lainnya berupa pembelajaran bersifat kooperatif, peserta didik diajarkan memiliki jiwa kerjasama, gotong royong dan tanggung jawab.⁴⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reka Miswanto adalah dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Reka Miswanto lebih menekankan pengembangan kurikulum pendidikan dalam perspektif kurikulum humanistik sedangkan pada peneliti menekankan pada

⁴⁷ Reka Miswanto. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta” (Tesis – UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 112-114.

pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran PAI kelas rendah.

10. Penelitian oleh Ahmad Munajim, Barnawi dan Fikriyah dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat Tahun 2020” Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum darurat memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Di mana satuan pendidikan diberikan keluasaan dalam merancang struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, pengembangan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dengan dasar regulasi dan sesuai protokol kesehatan. ⁴⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munajim, Barnawi dan Fikriyah adalah dalam hal pengembangan kurikulum darurat. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada penelitian Ahmad Munajim, Barnawi dan Fikriyah lebih menekankan kebijakan pengembangan kurikulum darurat secara global sedangkan pada peneliti lebih spesifik menekankan pada pengembangan kurikulum darurat pada isi atau materi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya

⁴⁸ Ahmad Munajim, Barnawi dan Fikriyah. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat.” *Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia*. Vol. 4 No. 2, (Desember 2020), 285-291.

memang telah membahas pengembangan kurikulum akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Sebagai penegasan bahwa penelitian ini bukan pengulangan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melainkan hal yang baru dan memang berbeda dari faktor-faktor yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum darurat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas rendah kemudian hasil akhir dari penelitian ini dimaksudnya untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Dari hasil penelitian ini juga untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang model pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Tujuan dari hasil penelitian ini juga untuk menemukan dan menganalisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam tesis ini sebagai berikut:

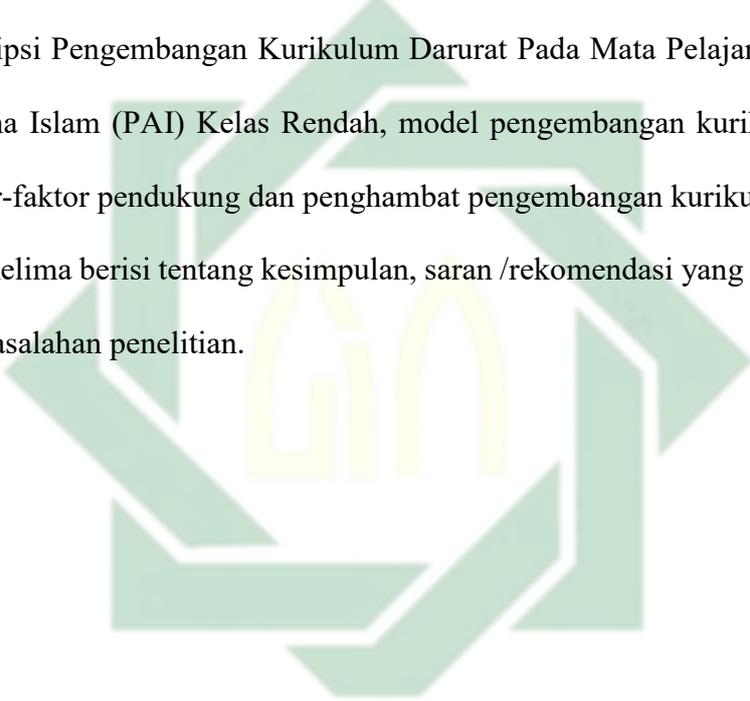
Bab pertama berisi pendahuluan dimana pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dari masalah yang diteliti, identifikasi dan batasan masalah yang sudah ditentukan, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang kajian teori yang meliputi definisi konsep dan landasan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti meliputi Model Pengembangan Kurikulum Darurat, Definisi Pengembangan Kurikulum Darurat, Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum, Kebijakan Kurikulum Darurat, Asas-Asas Pengembangan Kurikulum, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Darurat, Evaluasi Pengembangan Kurikulum, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum kemudian Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah, Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ciri-Ciri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), Kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Dicapai selanjutnya Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah, Kebijakan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah, Karakteristik Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah.

Bab ketiga menyajikan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Observasi non partisipan, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi kemudian Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisa Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab keempat menguraikan tentang hasil kajian yang berkaitan analisa dan deskripsi Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah, model pengembangan kurikulum darurat, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum darurat.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan, saran /rekomendasi yang sejalan dengan permasalahan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum Darurat

1. Definisi Pengembangan Kurikulum Darurat

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum dalam arti sempit bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran.⁴⁹ William Ragan menjelaskan bahwa kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program kehidupan dalam sekolah termasuk didalamnya segala pengalaman anak didik di bawah tanggung jawab sekolah.⁵⁰ Kurikulum adalah program pembelajaran, pemberian pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan oleh pihak sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendapat di atas diperkuat oleh Ronald C Doll yang mengatakan bahwa:⁵¹ *“curriculum as the formal and informal content and process by which learners gain knowledge an anderstanding, develop skills, and alter attitude, appreciations an the values under the auspices of the school”*. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang diterapkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵² Dari beberapa sudut pandang definisi kurikulum yang telah dipaparkan diatas untuk pengertian operasional pembahasan selanjutnya akan digunakan definisi kurikulum dalam arti luas, dengan demikian

⁴⁹ Hilda Taba, *Curriculum Development* (New York: Harcourt, 1962), 10

⁵⁰ Loloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 15.

⁵¹ Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), 6.

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No 70Tahun 2013 Tentang Kerangka dan Struktur Kurikulum* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hal. 4

kurikulum meliputi tujuan pembelajaran, isi dan materi pelajaran, pengalaman belajar atau proses pembelajaran maupun penilaian pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik dan tematik integratif yang mengacu pada pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat.⁵³ Kurikulum Darurat (dalam kondisi khusus) merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 akibat adanya pandemi covid-19.⁵⁴

Dalam menyusun Kurikulum Darurat satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi pengembangan kurikulum dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lainnya. Misal di dalam satu hari hanya dibatasi dua ataupun tiga mata pelajaran yang diajarkan terutama pada mata pelajaran utama, peminatan.⁵⁵ Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar disetiap mata pelajaran sehingga antara guru dan siswa dapat fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya.

⁵³ Peraturan Pemerintah, PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hal 6.

⁵⁴ Pengelola web kemendikbud, *Kemendikbud terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, kemendikbud.go.id. Kamis, 14 Oktober 2021

⁵⁵ Edaran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik.⁵⁶ Pengembangan kurikulum adalah upaya yang sistematis guna menjadikan kurikulum meningkat ke arah yang lebih baik dengan memperbaiki sebagian, mengubah semuanya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi penerapan kurikulum.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh pandangan Taba yang menyatakan bahwa:⁵⁸
“there is reasonable ground for believe that if the sequence in the curriculum development were reversed that if, firs, teacher were invited to ekperiment with specific aspesific of curriculum and them on the basis of these experiment curriculum development would acquire a new dynamic”.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan untuk keperluan definisi operasional bahwa pengembangan kurikulum darurat adalah upaya yang sistematis guna menjadikan kurikulum 2013 meningkat ke arah yang lebih baik dengan memperbaiki sebagian, mengubah semuanya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi penerapan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Pengembangan kurikulum darurat dapat dimulai dari pengamatan

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 96.

⁵⁷ Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), hal 29.

⁵⁸ Hilda Taba, *Curriculum Development : Theory and Practice* (New York: Harcourt, 1962), 23.

dan percobaan para guru dalam menerapkan aspek tertentu dari Kurikulum Darurat untuk selanjutnya dibuat pengembangan dalam bentuk proses yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat.

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan guna mengembangkan kurikulum dimana pengembangan kurikulum bertujuan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.⁵⁹ Model pengembangan kurikulum darurat merupakan model yang digunakan model yang digunakan sekolah untuk mengembangkan kurikulum darurat dimana pengembangan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan di sekolah dalam kondisi khusus.

Menurut Arifin, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum perlu adanya tahapan-tahapan pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut.⁶⁰

- a. Studi kelayakan dan analisis kebutuhan.
- b. Perencanaan kurikulum.
- c. Pengembangan Rencana Operasional Kurikulum .

⁵⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 137.

⁶⁰ Ibid, 43.

- d. Pelaksanaan Uji Coba Terbatas Kurikulum di Lapangan.
- e. Implementasi Kurikulum.
- f. Monitoring & Evaluasi Kurikulum.
- g. Perbaikan & Penyesuaian.

Para ahli menawarkan pola atau model tentang langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum diantaranya:⁶¹

- a. Model Tayler.

Ralp W. Tayley menyatakan bahwa diantara langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Tentative General Objective* yaitu menentukan tujuan umum yang bersifat sementara.
- 2) *Precise Intructional Objective* bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang bersifat pasti
- 3) *Selection of Learning experience* yaitu menyeleksi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara pasti mengacu pada langkah kedua.
- 4) *Organization of Learning experience* adalah mengorganisasi pengalaman belajar.

⁶¹ Miftahuddin, *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2019), hal.35- 46.

- 5) *Directing of Learning experience* merupakan pelaksanaan dari pengalaman belajar yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran.
- 6) *Evaluation of Learning Experience* adalah mengevaluasi pengalaman belajar.

b. Model Leyton Soto.

Mario Leyton Soto menggagas ada tiga bagian utama dalam pengembangan kurikulum yang mana masing-masing saling berhubungan satu sama lain, diantaranya:⁶²

- 1) *Basic Element*. Elemen dasar yang terlebih dulu disajikan dengan mendalam. Elemen–elemen dasar tersebut mencakup telaah filosofi, telaah psikologis dan telaah sumber.
- 2) *Basic Processes*. Proses-proses dasar dalam pengembangan kurikulum mencakup seleksi tujuan, organisasi tujuan dan evaluasi.
- 3) *Fundamental Concept*. Konsep-konsep fundamental dalam pengembangan kurikulum meliputi tujuan khusus, aktivitas pembelajaran dan pengalaman belajar.

c. Model Taba.

⁶² Ibid, 40.

Hilda Taba mendesain langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai salah satu model menyusun langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai salah satu model yang ada dalam pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:⁶³

- 1) *Diagnosis of Needs*. Mendiagnosis terhadap kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik yang mana kurikulum tersebut ditujukan.
- 2) *Formulation of Objective*. Merumuskan tujuan-tujuan secara terperinci yang hendak dicapai.
- 3) *Selection of content*. Memilih isi atau materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 4) *Organisasi Of Content*. Mengorganisasi isi atau materi pelajaran berupa kegiatan mengurutkan materi dan menentukan cakupan materi.
- 5) *Selection of Learning Experience*. Memilih pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mendalami materi pelajaran.
- 6) *Organization of Learning Experience*. Mengorganisasi kegiatan belajar menjadi tahap pembelajaran.

⁶³ Loc.cit, 42.

- 7) *Determination of What Evaluate and of The Ways and Means of Doing it.* Menentukan atas apa, bagaimana caranya dan alat apa yang akan dipakai dalam melakukan evaluasi.

d. Model Saylor dan Alexander.

Saylor dan Alexander mengemukakan langkah-langkah pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Bases (eksternal variables).* Memperhatikan variabel-variabel eksternal merupakan langkah pendahuluan pengembangan kurikulum.
- 2) *Goals, Objectives and Domain.* Menentukan tujuan-tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus.
- 3) *Curriculum Designing.* Mendesain kurikulum dengan memperhatikan masukan dari para stakeholder.
- 4) *Curriculum Implementation.* Menerapkan kurikulum dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
- 5) *Curriculum Evaluation.* Merumuskan prosedur evaluasi guna menentukan kemajuan belajar peserta didik oleh guru.

e. Model Oliva.

Peter F. Oliva membuat rumusan terkait langkah-langkah pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut.⁶⁴

⁶⁴ Peter Oliva, *Developing The Curriculum* (Boston: Little Brown And Company, 1982), 168.

- 1) *Statement of Philosophy*. Merumuskan pandangan filosofis terkait kurikulum khususnya dan pendidikan pada umumnya sebagai dasar penentuan tujuan.
- 2) *Statement of Goals*. Merumuskan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai dari pengembangan kurikulum.
- 3) *Statement of Objectives*. Merumuskan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang bersifat rinci.
- 4) *Design of Plan*. Mendesain rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat perangkat pembelajaran.
- 5) *Implementation*. Pelaksanaan pembelajaran sebagai inti dari penerapan kurikulum. Dalam implementasi dilakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang sudah dirancang pada langkah sebelumnya.
- 6) *Evaluation*. Melakukan evaluasi atas apa yang sudah diterapkan sebagai bahan pertimbangan atau data untuk merencanakan kurikulum pada masa mendatang.

f. Model Wheeler.

D. K. Wheeler merancang model pengembangan kurikulum melingkar dimana langkah sesudahnya merupakan kelanjutan dalam mencapai sebelumnya secara simultan. Tahapan-tahapan pengembangan kurikulum menurut Wheeler sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Ibid, 170.

- 1) *Selections of Aims, Goals and Objectives*. Menentukan tujuan akhir yang akan dihasilkan, tujuan umum untuk mencapai tujuan akhir dan tujuan khusus guna mencapai tujuan umum.
- 2) *Selections of Learning Experience*. Menyeleksi pengalaman belajar guna membantu mencapai tujuan akhir, tujuan umum dan juga tujuan khusus.
- 3) *Selection of Content*. Memilih isi dari tipe-tipe tertentu yang dapat mendukung pengalaman belajar yang diperlukan.
- 4) *Organization and Integration of Learning Experience and Content*. Mengorganisasikan dan mengintegrasikan pengalaman belajar dengan isi pelajaran dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang optimal.
- 5) *Evaluation*. Evaluasi secara menyeluruh pada setiap fase dengan mengidentifikasi masalah yang ditemui untuk mengukur tingkat keberhasilan.

g). Model Audrey dan Nicholls.

Audrey dan Howard Nicholls mengembangkan model kurikulum yang ringkas, jelas dan situasional. Model yang dikembangkannya lebih menggunakan pendekatan rasional dalam menyusun kurikulum karena secara tegas menyebutkan hal utama yang harus dilakukan oleh para pengembang kurikulum adalah melakukan rasionalisasi atas situasi yang berkembang pada kurikulum yang

akan ditetapkan dan diberlakukan. Oleh sebab itu, model Audrey dan Nicholls juga disebut model rasional. Model ini terdapat lima langkah berkesinambungan dalam pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:⁶⁶

- 1) *Situasional analysis*. Melakukan analisis situasi guna mendiagnosis kebutuhan peserta didik dan situasi sosial masyarakat agar kurikulum yang didesain responsif terhadap perkembangan masyarakat.
- 2) *Selection of objectives*. Menyeleksi tujuan berdasar analisis kebutuhan peserta didik dan juga masyarakat.
- 3) *Selection and Organizing of Content*. Memilih dan menata isi kurikulum berdasarkan tujuan pada langkah-langkah sebelumnya.
- 4) *Selection and Organization Methods*. Memilih dan mengelola metode-metode dalam rangka menerapkan penyampaian isi kurikulum pada peserta didik.
- 5) *Evaluation*. Mengevaluasi langkah-langkah untuk mengetahui tingkat pencaaian tujuan.

h. Model Skillbeck.

⁶⁶ Loc.cit, 172.

Malcom Skillbeck mengembangkan model kurikulum yang lebih dinamis dan interaktif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁷

- 1) *Analyse The Situation*. Menganalisis situasi yang meliputi pengembangan kurikulum utamanya terkait kebutuhan belajar peserta didik dan perkembangan zaman.
- 2) *Define Objectives*. Menentukan tujuan kurikulum sebagai panduan menuju arah tujuan yang akan dicapai.
- 3) *Design The Teaching Learning Program*. Merancang program pembelajaran yang akan dilaksanakan secara bersamaan oleh guru dan peserta didik serta sumber-sumber belajar terkait.
- 4) *Interpret and Implement The Program*. Menerjemahkan dan menerapkan program yang telah dirancang sebelumnya dalam kegiatan yang nyata baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) *Asses and Evaluate*. Melakukan penelitaian atas penerapan program dan evaluasi menyeluruh atas semua tahap guna bahan perbaikan kedepan.

3. Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum dibutuhkan landasan yang kokoh berdasarkan hasil pemikiran hasil pemikiran mendalam pada penelitian.

⁶⁷ Miftahuddin, *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2019), 46.

Robert S. Zais, mengemukakan empat landasan pokok pengembangan kurikulum bahwa pengembangan suatu bangunan kurikulum memuat pengembangan tujuan mencakup (aims, goals, objective), pengembangan isi atau materi, pengembangan proses pembelajaran dan pengembangan komponen evaluasi harus didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis serta ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁸

Nana Syaodih Sukmadinata memperkuat pendapat bahwa ada empat landasan utama dalam mengembangkan kurikulum diantaranya landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya dan landasan ilmu teknologi.⁶⁹

a. Landasan Filosofis

Filsafat mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi manusia termasuk permasalahan yang ada di dalam pendidikan. Pendidikan sebagai ilmu terapan tentu memerlukan ilmu filsafat sebagai penunjang pendidikan. Filsafat pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan hasil pemikiran para filosofis guna menyelesaikan masalah-masalah pendidikan.⁷⁰ Menurut Donald Butler, filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan sedangkan praktik pendidikan memberikan bahan-bahan

⁶⁸ Robert Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York, Harper & Row Publisher, 1976), 10

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 38-58.

⁷⁰ *Ibid*, 38.

bagi pertimbangan-pertimbangan filosofis di mana antara keduanya sangat berkaitan erat. Filsafat memberikan landasan-landasan dasar bagi pengembangan kurikulum.

b. Landasan Psikologis

Berkat kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks sesungguhnya manusia menjadi lebih maju, lebih memiliki kecakapan, pengetahuan dan keterampilan. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya karena kondisi psikologi. Kondisi psikologis setiap individu berbeda karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, perbedaan faktor bawaan dari lahir. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama para pendidikan dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal dalam seluruh aspek kehidupan. Apa yang dididikkan dan bagaimana cara mendidiknya perlu disesuaikan dengan pola-pola perkembangan psikologi. Pertimbangan-pertimbangan psikologi inilah yang mendasari pengembangan kurikulum, perumusan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran dan serta teknik-tekniknya.

c. Landasan Sosial-Budaya

Landasan sosial budaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan

bangsa. Sebuah kurikulum pada prinsipnya mencerminkan cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Karenanya sudah sewajarnya jika pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan memberikan jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari sosio politik-ekonomi yang dominan.⁷¹ Para pengembang kurikulum dalam mengambil suatu keputusan mengenai kurikulum merujuk pada lingkungan sosial dan merespon berbagai kebutuhan yang dilontarkan oleh beragam kelompok budaya dalam masyarakat. Untuk dapat menjawab tuntutan masyarakat, guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupan peserta didik di masyarakat.⁷²

d. Landasan Ilmu dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Semua urusan manusia menjadi lebih cepat, tepat, efektif, efisien, mobilitas masyarakat menjadi tinggi. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan banyak perubahan dalam tatanan nilai, baik sosial, budaya, spiritual, intelektual

⁷¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 96.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 40.

maupun material.⁷³ Mengingat pendidikan merupakan upaya menyiapkan siswa menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat termasuk perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka pengembangan kurikulum berlandaskan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

4. Kebijakan Kurikulum Darurat

Dasar hukum kebijakan penyelenggaraan kurikulum darurat juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) nomor 7L91P12020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi darurat:⁷⁴

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4301)
- b. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia 4723).
- c. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4496 sebagaimana telah beberapa kali

⁷³ Ibid, 58.

⁷⁴<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>

diubah terakhir dengan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam lembaran negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45.

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan Bencana dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4 tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828.
- e. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242.
- f. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan batas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah dalam berita negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1692.

5. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum

Menurut S Nasution ada beberapa asas pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan:⁷⁵

- a. Asas filosofi, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berpijak pada nilai-nilai filsafat yang menjadi kebiasaan masyarakat di mana kurikulum tersebut diterapkan.⁷⁶ Dalam hal ini khususnya bagi masyarakat Indonesia nilai yang dianut tentunya dari sila yang terdapat dalam Pancasila. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum bertumpu dengan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi dan nilai keadilan.
- b. Asas Organisatoris, bahwa dalam penyusunan kurikulum dilakukan secara teratur sesuai dengan ruang lingkup, hirarki ataupun tingkatannya. Ruang lingkup kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat pengguna dan disiplin ilmu. Adapun tata urutan kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan, kompleksitas dan ketersediaan materi. Kemudian dalam menyusun tingkat kesulitan disesuaikan mulai dari yang mudah hingga sulit dan selanjutnya. Lalu dalam hal kompleksitas diurutkan dari hal yang sederhana menuju kompleks.

⁷⁵ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bandung: Jemmars, 1986), 4-8.

⁷⁶ *Ibid*, 4.

- c. Asas Psikologis, bahwa pada aspek kejiwaan peserta didik dijadikan pijakan dalam merumuskan kurikulum dengan menyesuaikan taraf perkembangan peserta didik pada jenjang tersebut. Dalam menyusun tujuan, materi atau isi, strategi dan evaluasi dalam kurikulum disesuaikan dengan kondisi aspek kejiwaan peserta didik pada level tertentu guna memastikan bahwa kurikulum sesuai fase perkembangan.
- d. Asas Sosiologis, bahwasanya dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan pada dinamika masyarakat di mana kurikulum tersebut dilaksanakan. Dengan demikian kurikulum yang tepat apabila diterapkan pada masyarakat setempat namun belum tentu tepat bila diterapkan pada masyarakat yang berbeda.
- e. Asas Agama atau Nilai-Nilai Agama⁷⁷ bahwa dalam pengembangan kurikulum juga disesuaikan dengan landasan agama. Dalam konteks Agama Islam, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didasari dengan nilai-nilai yang ada didalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Ada dua alasan mengapa asas Agama perlu ditampilkan. Pertama, agama terutama Islam tidak dapat disamakan dengan filsafat. Kedua terutama untuk konteks Indonesia saat ini sangat penting mengingat kondisi bangsa Indonesia yang mayoritas

⁷⁷ Miftahuddin, *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2019), 339.

beragama Islam atau religius. Asas-asas yang telah dipaparkan di atas menjadi pilar penyangga utama kurikulum agar kurikulum dalam diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.⁷⁸

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Darurat

Prinsip-Prinsip umum pengembangan Kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Prinsip Fleksibel bahwa dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan fleksibilitas dalam mengimplementasikannya. Fleksibilitas dalam hal ini mencakup aspek isi, strategi dan instrumen penilaian pembelajarannya.
- b. Prinsip Kontinuitas mencakup keberlangsungan secara terus menerus materi pembelajaran antar jenjang pendidikan.
- c. Prinsip Komprehensi artinya menyeluruh dimana kurikulum yang disajikan kepada peserta didik mencakup berbagai keilmua secara menyeluruh.
- d. Prinsip Efektif maksudnya prinsip kurikulum tersebut berhasil guna atau berdaya guna.
- e. Prinsip Efisiensi artinya dengan sumber daya yang minimal dapat menghasilkan produk yang maksimal.

⁷⁸ Ibid, 339.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan pada pengembangan kurikulum darurat atau kondisi khusus covid. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut:⁷⁹

- a. **Prinsip Aktif** yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk selalu terlibat aktif berpartisipasi penuh dalam perkembangan belajar, merefleksikan pengalaman belajar dan menanamkan pola pikir yang semakin berkembang dan meningkat.
- b. **Prinsip relasi sehat antar pihak terlibat.** Pembelajaran mendorong semua pihak untuk memiliki harapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, termasuk apapun latar belakang peserta didik yang beragam dapat menciptakan rasa saling percaya, rasa aman, rasa saling menghormati dan peduli.
- c. **Inklusif** bahwa pembelajaran tidak membeda-bedakan peserta didik manapun termasuk siswa berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Memberikan ruang identitas, minat bakat, kemampuan, dan kebutuhan untuk berkembang.
- d. **Keragaman Budaya** yaitu pembelajaran mencerminkan budaya Indonesia yang beragam guna menggambarkan pengalaman yang beragam, menghormati nilai dan budaya.

⁷⁹ Siaran Pers Mendikbud, “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 719/P/2020 tentang pedoman kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus”, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

- e. **Berorientasi Sosial** yaitu mendorong peserta didik guna menumbuhkan diri bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat atau lingkungan sosial yang tentunya melibatkan keluarga.
- f. **Berorientasi masa depan** bahwa pembelajaran mendorong peserta didik guna penyelesaian permasalahan dan menyiapkan kebutuhan masa depan sebagai masyarakat global yang bertanggung jawab.
- g. **Sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik** yaitu pembelajaran disesuaikan dengan tahapan dan kebutuhan, fokus pada penguasaan kemampuan dan berpusat pada peserta didik untuk membangun rasa percaya diri.
- h. **Menyenangkan** bahwa pembelajaran mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa menyenangkan pada pembelajaran, hal ini dapat memotivasi diri untuk berinovasi, aktif, kreatif dan bertanggung jawab atas kesepakatan bersama.

7. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Stephen Kemmis mengartikan bahwa evaluasi kurikulum sebagai proses untuk memberikan gambaran dan menyediakan informasi guna membuat penilaian dan keputusan tentang kurikulum.⁸⁰ Maka dari itu hakikat evaluasi kurikulum meliputi dua aspek: pertama merupakan usaha untuk

⁸⁰ Stephen Kemis, *Seven Principles for Program Evaluation in Curriculum Development and Innovation* dalam <https://files.eric.ed.gov/> diunduh 10 Oktober 2021

mengumpulkan data tentang keberhasilan standar kompetensi tujuan kurikulum dan kedua, merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum. Adapun objek evaluasi meliputi tujuan atau standar kompetensi, isi atau materi pokok, strategi dan proses pembelajaran, media, komponen pendukung dan *out comes*.

Stephen Kemmis mengemukakan ada tujuan prinsip yang perlu diperhatikan dalam program evaluasi pengembangan kurikulum.⁸¹

- a. *The Principle of Rationality as Reasonableness*. Peserta didik bertindak secara wajar sesuai dengan kondisi. Siswa perlu memberikan alasan rasional atau pengembangan program evaluasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk secara kritis melakukan program evaluasi dengan melakukan identifikasi atas fokus evaluasi dan lingkungan eksternal yang mungkin dapat mempengaruhinya.
- b. *The Principle of Autonomy and Responsibility*. Setiap orang yang berkaitan dengan program evaluasi memiliki otonomi dan tanggung jawab atas hasil dari program tersebut. Evaluasi kurikulum merupakan program bersama dari individu-individu yang memiliki otonomi dan tanggung jawab. Guru perlu mengutamakan aspek akuntabilitas atas kerja bersama para siswa.

⁸¹ Ibid.

- c. *The Principle of Community Self-Interest*. Pada saat pengembangan kurikulum dilaksanakan terdapat *self interest* dalam kelompok. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepada siswa bahwa tingkat kesamaan maupun konflik nilai-nilai dan minat yang ada dalam kelompok harus dikelola dengan sebaik-baiknya.
- d. *The Principle of Plurality of Value-Perspectives*. Dalam penilaian terdapat pluralitas persepektif atas nilai. Sebuah penilaian harus mengidentifikasi perbedaan-perbedaan perspektif dan juga harus bertanggung jawab terhadap implikasi perbedaan.
- e. *The Principle of the Self-Critical Community*. Internal evaluasi, evaluation consultancy, meta-evaluastion, eksternal dan independent evaluasi. Debat kritis tentang sifat dan nilai suatu program sudah ada dalam membantu memanfaatkan *self critical* program ketika komunikasi program tersebar atau terbelah oleh kontroversi. *Self critical* oleh komunitas program dalam dasar utama untuk evaluasi program.
- f. *The Principle of Propriety in the Production and Distribuyion of Information*. Proses evalusi mempengaruhi persoalan ekonomi, politik dan informasi dalam suatu program produksi dan distribusi informasi tentangnya.
- g. *The Principle of Appropriateness*. Desain evaluasi merupakan hal yang praktis, evaluasi harus sesuai dengan pengaturan program,

responsif terhadap masalah program dan relevan dengan komunitas program dan pengamat yang berminat.

Evaluasi yang akurat memenuhi beberapa persyaratan yang meliputi:⁸² Berorientasi pada kompetensi lulusan, berkesinambungan, komprehensif atau menyeluruh, berfungsi ganda sebagai penilaian dan pengambil keputusan serta berorientasi pada standar yang telah ditetapkan.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁸³ Pendidikan Agama Islam menurut Kemendikbud adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadi warga negara yang baik serta memenuhi undang-undang dan

⁸² Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), 55.

⁸³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Nomor 55 tahun 2007, “Pemerintah Indonesia, 2007).

peraturan yang berlaku serta berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.⁸⁴

Menurut Abdul Rahman Saleh, pendidikan agama Islam dalam kurikulum adalah usaha yang terencana dalam menyiapkan peserta didik guna mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengamalan.⁸⁵ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁸⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama

⁸⁴ Dikbud, *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Pendikdasmen, 1992), 10.

⁸⁵ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

⁸⁶ Salinan Lampiran 3 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 1.

melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁸⁷ Usaha atau aktivitas mendidik dalam agama Islam disebut Pendidikan Agama Islam.⁸⁸ Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan Islami, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pengembangan kehidupan peserta didik.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 meliputi sebagai berikut:⁸⁹

- a. Tauhid atau Akidah Akhlak. Pengajaran tauhid atau akidah berkaitan dengan kepercayaan menurut ajaran Agama Islam, penguatan pada rukun Islam merupakan inti dari pengajaran akidah. Sedangkan akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya.

⁸⁷ Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qolam, 2002), 18.

⁸⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 3.

⁸⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- b. Fiqih dan Ibadah. Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuannya agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ibadah mencakup berbagai bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ibadah agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
- c. Al-Qur'an dan Hadits. Pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dan hadits serta mengerti makna kandungan yang terdapat pada setiap ayat.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan adanya materi pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik dapat mengetahui perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

3. Ciri-Ciri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhaimin mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:⁹⁰

⁹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Materi Workshop Guru PAI. Kanwil Kemennag Provisnsi Jawa Timur, 2011.

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- b. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
- c. Materi Pendidikan Agama dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlaq
- d. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok Islam (Al-Qur'an dan Hadits) dan diperkaya dengan hasil-hasil ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok bersifat umum lebih rinci dan detail.

Adapun kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Kelas Rendah telah berkembang secara nasional yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁹¹

- a. Menitikberatkan pada pencapaian-pencapaian kecapakan dalam penguasaan bahan kajian.
- b. Mengakomodasi keperluan berbagai sumber pendidikan yang tersedia.

⁹¹ Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Standart Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rendah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2003), 2.

- c. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada pelaksana pendidikan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk akhlak dan keyakinan kepada Allah SWT melalui latihan spiritual, intelektual, emosional dan panca indera untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan manusia secara keseluruhan berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah.⁹² Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan guna mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁹³

Menurut Azyumardi Azra pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh.⁹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwasanya Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk melahirkan manusia yang berkepribadian muslim dan dalam segala tindakannya berdasarkan pada

⁹² Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam dalam Siste,m Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", Jurnal Pendidikan Didaktika Vol. 19 No I 2018, 37.

⁹³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 93.

⁹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 64.

ajaran-ajaran Islam dengan penuh keyakinan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan dirinya kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar guna memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam perkembangan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warganegara serta mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tahap menengah.⁹⁵ Jenjang pendidikan dasar sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran pada peringkat ini merupakan proses penanaman awal nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan sebagai dasar pengembangan kepribadian peserta didik untuk jenjang selanjutnya.⁹⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari segi proses pengajaran bertujuan untuk:⁹⁷

- a. Menumbuhkan dan memperkuat Iman.
- b. Memberkali dan memperkaya ilmu agama.
- c. Membina keterampilan beramal.
- d. Memimpin dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir sebagai manusia secara utuh.
- e. Membina dan memupuk rasa sosial dan sifat-sifat terpuji.

⁹⁵ Himpunan Peraturan Perundang-Undang tentang pendidikan Nasional (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 1998), 202.

⁹⁶ Ibid, 202.

⁹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 72-73.

- f. Memberi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamankan dan dikembangkan dalam berbagai lapangan pekerjaan untuk menjadi tenaga profesional.

5. Kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Dicapai

Kompetensi Pendidikan Agama Islam yang dicapai mencakup empat kompetensi diantaranya sebagai berikut:⁹⁸ (a) Kompetensi sikap spiritual (b) sikap social (c) pengetahuan dan (d) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kompetensi spiritual, kompetensi sosial dicapai melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Keterampilan (KI-4) jenjang Sekolah Dasar tiap mata pelajaran sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Muatan Mata Pelajaran

KI-3 dan KI-4 Mata Pelajaran Jenjang SD

⁹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018

Kelas	Kompetensi Pengetahuan	Kompetensi Keterampilan
I	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mnegmati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah serta sekolah.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dalm dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman serta berakhlak mulia.
II	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mnegmati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah serta sekolah.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
III	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mnegmati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kelas	Kompetensi Pengetahuan	Kompetensi Keterampilan
IV	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
V	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman dan tentangga serta cinta tanah air.	Menyajikan pengetahuan faktual, konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
VI	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

C. Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI

Kelas Rendah

1. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata

Pelajaran PAI Kelas Rendah

Kebijakan pengembangan kurikulum darurat satuan pendidikan saat kondisi darurat khusus covid 19 diantaranya:⁹⁹

- a. Mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
- b. Mengacu pada kurikulum nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi darurat yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pembangunan dan Perbukuan.
- c. Mengacu pada kurikulum nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Vokasi.
- d. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

2. Karakteristik Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah.

Karakteristik Pengembangan Kurikulum Darurat pada mata pelajaran PAI

kelas rendah dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Mengembangkan antara sikap spiritual, sikap sosial, rasa ingin tahu,

⁹⁹ Mendikbud, “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 719/P/2020”.

¹⁰⁰ Dokumen Satu Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021, 14.

kreativitas dengan pengetahuan dan keterampilan.

- b. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan juga masyarakat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai situasi di dalam dan luar sekolah.
- d. Memberikan waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dikembangkan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang lebih dirinci sebagai tindak lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan guna mencapai Kompetensi Inti.
- g. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

3. Regulasi Kurikulum Darurat Khusus Pandemi Covid 19

Kurikulum darurat ini memberikan ruang kepada sekolah untuk mendesain kurikulum mulai dari struktur kurikulum hingga tahap evaluasi. Adapun

regulasinya menurut Munajim dari hasil penelitian dalam jurnalnya bahwa:¹⁰¹

- a. Struktur kurikulum pada masa darurat mereduksi dari kurikulum 2013 (K13) yang mencakup jumlah jam mata pelajaran dan durasi waktu pembelajaran.
- b. Pengembangan materi pelajaran pada masa darurat dapat dilakukan oleh guru dan materi pengembangan materi pelajaran masa darurat dapat dipilih oleh guru, materi pelajaran diperoleh dari buku paket, buku pedoman guru dan literatur lainnya yang masih berkaitan dengan ruang lingkup pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan kondisi darurat.
- c. Model dan metode pembelajaran dipilih langsung oleh guru dengan menyesuaikan sesuai kondisi darurat yang memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya guru secara kreatif dan berinovasi mengembangkan metode dan model yang disesuaikan dengan kondisi darurat
- d. Media dan sumber belajar menggunakan apapun yang disesuaikan dengan kondisi darurat.
- e. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru dimana dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru

¹⁰¹ Ahmad Munajim, Barnawi, Fikriyah. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat." *Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia*. Vol. 4 No. 2, (Desember 2020), 285-291.

merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian yang diturunkan dari Kompetensi Dasar. Guru memetakan dan memilih materi esensial yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat dengan memperhatikan tiga ranah pencapaian yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kondisi darurat menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan RPP satu lembar yang hanya cukup ditulis tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

- f. Proses pembelajaran memperhatikan berbagai aspek dan regulasinya yaitu Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri diantaranya Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Kegiatan pembelajaran pada masa kurikulum darurat dilaksanakan sesuai zona masing-masing daerah. Adapun zona hijau dapat melaksanakan pembelajarn tatap muka dengan dua fase transisi dan fase new normal yang tentunya memperhatikan protokol kesehatan dan memperoleh rekomendasi dari dinas kesehatan. Adapun kondisi daerah denag zona merah, kuning dan orange tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatp muka. Dan regulasinya menggunakan pembelajaran daring sebagai solusi dengan harapan semua stakeholder lembaga pendidikan

bernovasi dalam memilih media pembelajaran yang menghemat biaya namun tetap terlaksana dengan efektif dan efisien.

- g. Adapun bentuk penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi infrastruktur pendukung masing-masing lembaga pendidikan.

4. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Rendah

Dalam melaksanakan kurikulum darurat ada berbagai model pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya blended learning, e-learning dan home visit.

- a. *E-learning*. Kegiatan pembelajaran daring atau online menjadi alternatif pilihan bagi lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian Dyah Dharma Andayani menggunakan e-learning menjadi alternatif terbaik pada masa pandemi karena e-learning memiliki fitur yang dapat mengganti proses pembelajaran di kelas dan memberikan kemudahan siswa dalam mengakses bagi peserta didik mencari materi pelajaran dengan berbagai sumber sehingga guru dapat mengeksplorasi pembelajaran sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas antara guru dan siswa meskipun dalam keterbatasan waktu.¹⁰²

¹⁰² Dyah Darma Andayani, Fatahillah dan Nurul Mukhlisah Abdal, "Penerapan E-learning sebagai alternatif pembelajaran di masa Pandemi Covid-19." Dalam seminal nasional pengabdian kepada masyarakat, 2020.

- b. *Blended Learning*. Model pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online dengan menggunakan media online seperti halnya zoom, google meet, whatsapp dan media pembelajaran online lainnya. Model-model tersebut menjadi solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran jarak jauh.¹⁰³
- c. *Home Visit*. Merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilakukan guru dengan mengunjungi peserta didik ke rumah. Home visit dilakukan untuk mencari data terkait kondisi keluarga, fasilitas belajar serta hubungan antar keluarga yang berkaitan dengan permasalahan belajar siswa. *Home visit* menjadi solusi belajar mengajar dengan keterbatasan fasilitas belajar online dan juga memberikan pengaruh positif kepada anak dalam mengembangkan motivasi belajar, perilaku dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulus perkembangan anak.¹⁰⁴

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum

¹⁰³ Tubagus Panambian, “ Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau”, *Journal Analitica Islamika*, Vol. 09, No. 01 (2020), 52-68.

¹⁰⁴ Mokodrompit, “Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid 19: Kesiapan Guru, Respon Siswa Materi dan Hasil Belajar” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 2 (2020), 29-31.

Pada kegiatan pengembangan kurikulum, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan zaman yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kurikulum

Ada tiga faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah yaitu:¹⁰⁵Perguruan Tinggi, Masyarakat dan Sistem Nilai.

1). Perguruan Tinggi, kurikulum mendapatkan pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di Perguruan Tinggi Keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Kurikulum perguruan tinggi keguruan sangat mempengaruhi kompetensi guru yang dihasilkan. Kompetensi guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah.¹⁰⁶

2). Masyarakat, sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah itu

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 158.

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 106.

berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁰⁷

Masyarakat yang ada disekitar sekolah merupakan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang, pegawai dan sebagainya. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat.

3). Sistem Nilai, dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, nilai sosial maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai berkembang. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan harus terintegrasi dalam kurikulum. Masalah utama yang dihadapi pengembang kurikulum dalam menghadapi nilai dalam masyarakat tentunya nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen. Masyarakat memiliki kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, kelompok agama dan lain sebagainya yang tiap kelompok memiliki nilai yang berbeda. Terdapat kekuatan-kekuatan dari luar yang mempengaruhi hendaknya diterima sebagai sesuatu yang wajar dikarenakan pendidikan tidak berlangsung dalam vakum melainkan di dalam dan untuk masyarakat.

b. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kurikulum

¹⁰⁷ Ibid, 106.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pengembangan kurikulum diantaranya:¹⁰⁸

- 1) Hambatan ada pada guru yang kurang terlibat aktif berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan kurangnya waktu karena ada guru yang disamping berprofesi sebagai tenaga pengajar juga mempunyai pekerjaan sampingan di luar profesinya dimana pekerjaan sampingan ini terpaksa dilakukan oleh seorang guru dengan alasan untuk memenuhi beban biaya kebutuhan hidup keluarganya sehingga dengan profesi sampingannya ini seorang guru tidak punya waktu untuk berfikir dan fokus terhadap profesinya sebagai tenaga pengajar yang seharusnya seorang guru memfokuskan terhadap materi pengajaran dan mengolah kurikulum serta mengembangkan kurikulum.¹⁰⁹ Diharapkan dengan adanya program pemerintah yang dikemas dengan sertifikasi guru dan disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru kebutuhan keluarga seorang guru bisa terpenuhi dan bisa konsentrasi terhadap profesinya sebagai tenaga pendidik.

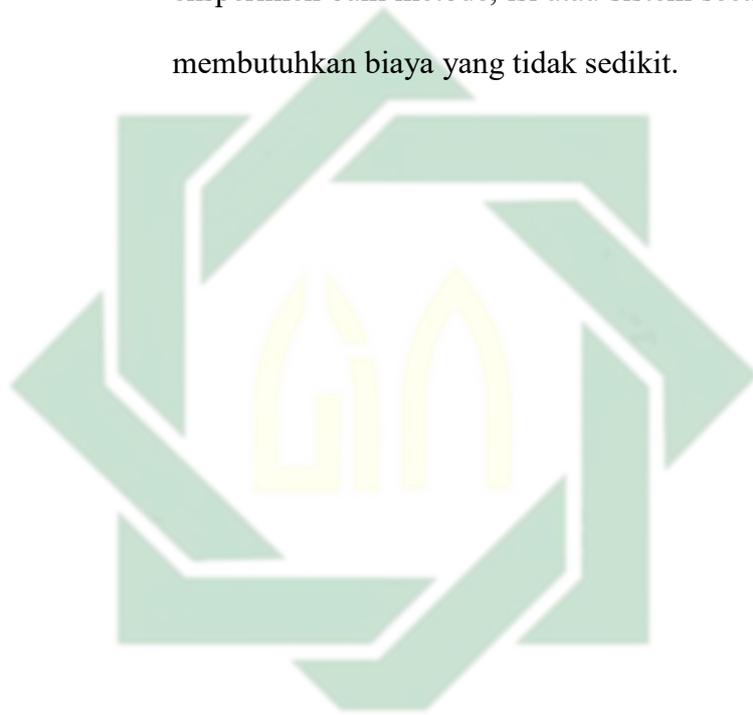
¹⁰⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 161-162

¹⁰⁹ Ibid, 161.

- 2) Kurangsesuaian pendapat baik antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Perbedaan, pengalaman, dan disiplin ilmu yang mereka tekuni menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat sehingga bila perbedaan ini tidak dapat dipertemukan sulit bagi suatu lembaga untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- 3) Kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia baik masing-masing guru, kepala sekolah berbeda dan terbatas. Hal ini terjadi pada saat pemerintah memberikan wewenang kepada semua lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan lingkungannya sedangkan dari sisi SDM nya tidak mampu.
- 4) Hambatan dari masyarakat. Untuk mengembangkan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat merupakan sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan serta pemikiran dari masyarakat. Apabila suatu lembaga pendidikan tidak tanggap dan kurang memberdayakan

masyarakat maka lembaga tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat.

- 5) Hambatan yang dihadapi masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan pendekatan atau metode untuk melakukan penelitian. Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena terhadap apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti halnya persepsi, motivasi, tindakan, perilaku dan lain-lain secara menyeluruh (*holistic*).¹¹⁰ Penelitian ini berfokus memahami keadaan, perilaku dan tindakan yang terjadi mengenai pengembangan Kurikulum Darurat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah studi kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman al-Hakim Surabaya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang dibatasi, meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas bahkan suatu bangsa. Kasus dapat juga berupa keputusan, kebijakan, proses atau peristiwa khusus tertentu. Ada beberapa tipe yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus seperti halnya individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi

¹¹⁰ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting serta peristiwa atau insiden tertentu.¹¹¹

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus terkait peristiwa tertentu yang ada di dalam lingkup pendidikan Agama Islam kelas rendah agar dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi dari kasus model pengembangan kurikulum darurat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian dengan demikian maka subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, Waka Ulumudiin / Keagamaan Sekolah Dasar Integral (SD) Luqman al-Hakim Surabaya. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim di Jalan Kejawan Putih Tambak VI/ 1 Mulyorejo Kota Surabaya. Dilaksanakannya penelitian karena di sekolah ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah pada kelas I, II dan III. Hal ini karena dilakukan karena mendukung judul penelitian ini.

¹¹¹ Perwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP Universitas Indonesia, 2005), 108.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹² Data primer didapatkan dari informan dari pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan meliputi:

- a. Kepala Sekolah sebagai pengelola Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman al-Hakim Surabaya.
- b. Waka Akademik dan Waka Diniyah atau Keagamaan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai Pengembang Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) Islam Kelas Rendah.
- c. Guru Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai pendidik, pengembang dan pelaksana kurikulum Darurat
- d. Siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai peserta didik.

2. Sumber data sekunder adalah informasi yang diberikan oleh orang yang tidak langsung mengamati atau orang yang tidak terlibat langsung dalam suatu kejadian, keadaan tertentu atau tidak langsung mengamati obyek tersebut. Data sekunder berfungsi melengkapi data utama. Seperti halnya dokumen tertulis dan subyek yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

sumber informasi terkait dengan objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari website di [www . integral . sch . id](http://www.integral.sch.id) yang memuat informasi tentang lembaga sekolah, dokumen satu kurikulum dan buku panduan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket, observasi atau pengamatan dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.¹¹³ Data dalam penelitian harus memenuhi kaidah agar hasil penelitian tidak terjadi kesalahan, maka dari itu sangat dibutuhkan teknik pengumpulan data yang benar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1. Observasi

Sutrisno Hadi berpandangan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹¹⁴ Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yang diteliti dan hanya bertugas sebagai pengamat independen.

¹¹³ Connie Chairnisa, *Metode Penelitian Ilmiah: Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 165.

¹¹⁴ Ibid, 165.

Observasi dilakukan sesuai dengan panduan observasi yang mengarah pada penelitian ini terutama untuk mendapatkan data dokumen satu Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al Hakim Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam memahami secara mendalam.¹¹⁵ Ada beberapa poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif setidaknya ada lima tahap, yaitu:¹¹⁶ Pertama, adanya komunikasi interaksi timbal balik antara peneliti dan subjek penelitian. Kedua, wawancara setidaknya dilakukan oleh dua orang. Ketiga,

¹¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

¹¹⁶ Ibid, 33

ketersediaan berkolerasi dengan jujur dalam berbicara hal ini dapat mempengaruhi tingkat validitas dan realibilitas data. Keempat, pembicaraan mengacu atau menjurus pada tujuan penelitian kualitatif yang telah ditetapkan. Kelima, *trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama dalam memahami secara mendalam sehingga dengan kepercayaan akan muncul secara alamiah ketika subjek penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara adalah metode wawancara. Alat yang digunakan untuk wawancara diantaranya buku catatan, pedoman wawancara dan tape recorder¹¹⁷ Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara atau *interview guide* dan fitur rekaman dalam handphone. Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya sehingga diperoleh data ataupun informasi secara rinci dan mendalam terkait dengan Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Teknik mengumpulkan data dengan wawancara perlu memilih informan yang relevan, peneliti memilih kunci informan yang memiliki

¹¹⁷ Connie Chairnisa, *Metode Penelitian Ilmiah: Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 165.

kapasitas dan pengetahuan dengan fokus penelitian. Adapun wawancara mendalam ini dilakukan dalam penelitian kepada: Bapak Adi Purwanto selaku kepala sekolah, Ibu Rini Tri Handajani selaku wakil kepala sekolah bidang akademik atau kurikulum, Bapak Syamsul Alam Jaga selaku wakil kepala sekolah bidang keagamaan, Ibu Khoirunnisak dan Bapak Ahmad Husairi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas rendah, dan juga peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman al-Hakim Surabaya.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum untuk menentukan model pengembangan kurikulum, landasan-landasan pengembangan Kurikulum Darurat dan terkait faktor pendukung serta penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis maupun elektronik dan dihimpun sesuai dengan tujuan fokus masalah.¹¹⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data.

¹¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 52.

Pada penelitian ini dokumen dapat berbentuk tulisan yang berkaitan dengan Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Sedangkan bentuk instrumen dokumentasi yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dan *checklist* yang memuat data yang akan dikumpulkan.

Data dokumenter yang peneliti temukan di antaranya data dokumen satu kurikulum yang meliputi data pengembangan Kurikulum Darurat tahun ajaran 2020/2021, data kalender akademik tahun 2020/2021, data program tahunan, data program semester, silabus, RPP Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Bawah tahun 2020/2021, dokumen struktur Kurikulum Darurat, data muatan kurikulum 2013 Darurat tahun ajaran 2020/2021, data profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa dan data sarana dan prasarana sekolah dan data dokumentasi kegiatan pembelajaran daring Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya yakni :

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya
- b. Struktur Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

- c. Letak geografis Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya
- d. Jumlah pengajar, karyawan, dan siswa di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya
- e. Sarana prasarana Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya
- f. Arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan; seperti foto-foto, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya di lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Miles dan Huberman¹¹⁹ berpandangan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan triangulasi

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

sumber. Dari hasil analisis data kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹²⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Ilustrasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas terlihat bahwa setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil dan angka maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

¹²⁰ Ibid, 334.

3. Kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila pengumpulan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Ada tiga cara dalam pengujian keabsahan data atau kredibilitas data diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi.

Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi dilakukan oleh peneliti yang diambil dari beberapa sumber, teknik dan waktu.¹²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi:

¹²¹ Ibid, 337.

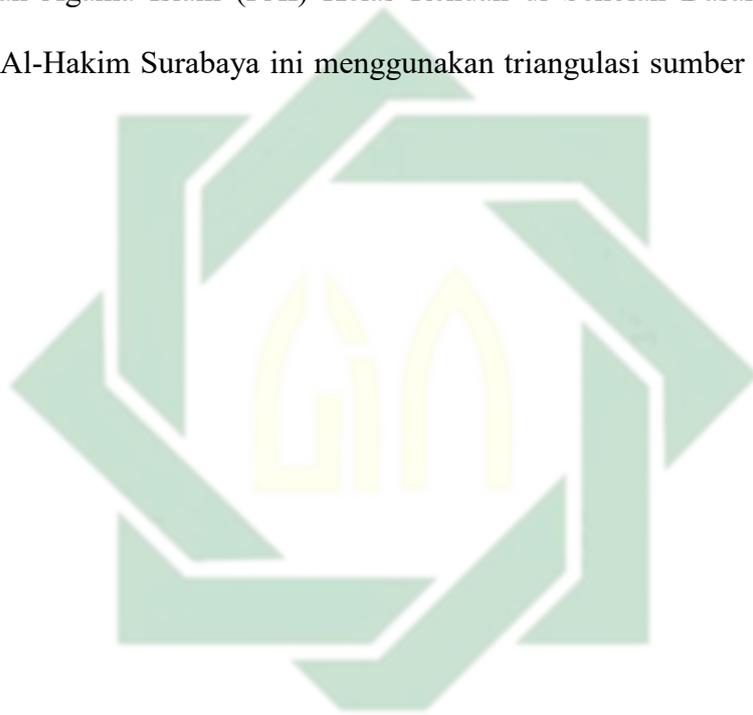
- a. **Triangulasi Sumber.** Dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan dengan menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka keagamaan dan para guru.
- b. **Triangulasi Teknik.** Teknik keabsahan ini digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti guna dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik triangulasi peneliti mengecek data dari data wawancara kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.
- c. **Triangulasi waktu.** Dilakukan peneliti untuk mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti. Penggunaan triangulasi waktu dengan teknik membandingkan hasil data dari bulan pertama, kedua dan ketiga.

2. Member Check. Merupakan pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap sumber data. Pengecekan ini dilakukan guna mengetahui data yang telah diperoleh telah sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data yang digunakan dalam penelitian.

3. Perpanjang Pengamatan. Digunakan peneliti untuk dapat menemukan data baru yang berkaitan dengan pengamatan penelitian ini guna membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk

melakukan wawancara, pengamatan kembali kepada sumber data dalam penelitian.

Dalam menguji keabsahan data atau kredibilitas data, penelitian yang berjudul Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Lajunya perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat berdampak terjadi berbagai perubahan dalam semua aspek kehidupan. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan mutu agar dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan yang cepat dan mendunia. Kondisi umum saat ini bahwa kontrol lingkungan masyarakat yang rendah, akses informasi negatif yang luas, gaya hidup hedonis, budaya dan pergaulan remaja bebas tidak bersahabat telah melahirkan generasi yang jauh dari nilai-nilai Islam. Solusi terbaik bagi pendidikan anak-anak kita adalah pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai ketauhidan dan melalui pendidikan berbasis tauhid dan akhlak mulia ini Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya didesain.¹²²

Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai lembaga pendidikan berdiri pada tahun 1996, dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki Program Besar Pendidikan Integral Hidayatullah yang disebutkan dalam arahan pendidikan Hidayatullah berakar pada nilai-nilai Islam untuk meningkatkan

¹²² Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

kecerdasan siswa serta harkat dan martabat Islam yang mencakup 8 poin arahan diantaranya:¹²³

- a. Menjamin ikut serta dalam membangun Peradaban Islam.
- b. Meningkatkan kecerdasan peserta didiknya.
- c. Didesain guna meningkatkan harkat dan martabat Islam dan kaum Muslimin.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada output peserta didik agar senantiasa membela keluhuran Islam dan ummatnya.
- e. Diarahkan untuk menghasilkan output peserta didik yang mandiri.
- f. Diarahkan guna menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap permasalahan yang berkembang di lingkungan masyarakatnya.
- g. Dilakukan secara profesional, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mengakses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya melestarikan lingkungan hidup.
- h. Mengakomodasi secara layak anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu lainnya.

Atas dasar ini lembaga pendidikan Hidayatullah memiliki konsep pendidikan Integral yang menjadi arah pendidikannya. Konsep yang dimaksud meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan jenjang Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi. Pendidikan telah

¹²³ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

menjadi solusi mendasar dari cita-cita lembaga.

Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai bagian dari sekolah pada umumnya, mengakomodasi kepentingan lembaga dan kepentingan pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan kurikulum lembaga yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual keislaman secara komprehensif dan kurikulum nasional terutama yang berhubungan dengan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, sesuai perkembangan keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan dimensi pengetahuan dan keterampilan yaitu mampu mengaitkan pengetahuan di atas konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar.¹²⁴

2. Profil Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Berikut ini peneliti paparkan data profil Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya:¹²⁵

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim
- b. Alamat : Jl Kejawan Putih Tambak VI/1 Mulyorejo,
Surabaya Jawa Timur.

¹²⁴ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

¹²⁵ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

- c. Telepon : 031-5928287
- d. Faksimil : 031-5992813
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nama Lembaga : Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah
- g. Alamat lembaga : Jl Kejawan Putih Tambak VI / 1 Mulyorejo
Surabaya Jawa Timur
- h. Telepon : 031-5939749
- i. Faks : 031- 5992813
- j. NSS/NSM/NDS : 104056013052
- k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- l. Tahun Berdiri : 2006
- m. Tahun Beroperasi : 2006/2007
- n. Kepemilikan : Milik
- o. Status Tanah : SHM
- p. Luas Tanah : 3216 Meter Persegi
- q. Status Bangunan : Milik Sendiri
- r. Luas Bangunan : 1.056 Meter Persegi
- s. Jumlah Siswa Dua Tahun Terakhir.

Jumlah peserta didik atau siswa dua tahun terakhir pada tahun pelajaran 2018/2019-2019/2020 mengalami kenaikan dari jumlah siswa 632 siswa menjadi 658 siswa. Berikut rekap jumlah siswa dua tahun terakhir:¹²⁶

¹²⁶ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Tabel 2. Data Siswa

No	Kelas	2018/2019				2019/2020			
		L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jml	Rombel
1	Satu	72	59	131	4	70	52	122	4
2	Dua	57	53	110	4	71	57	128	4
3	Tiga	56	61	117	4	58	53	111	4
4	Empat	59	39	98	3	55	61	116	4
5	Lima	46	35	81	3	59	38	97	4
6	Enam	46	49	95	4	50	34	84	4
Total		336	296	632	22	363	295	658	24

Nb. L=laki-laki P=perempuan Jml= Jumlah Rombel=Rombongan Belajar

t. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala Sekolah dan Wakil

Tabel 3. Data Kepala Sekolah dan Wakil¹²⁷

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Adi Purwanto, M.Pd	v	-	S-2
2	Waka Akademik	Rini Trihandajani, S.Si	-	v	S-1
3	Waka Kesiswaan	Kunainah, S. Pd. I.	-	v	S-1
4	Waka Ulumudin	Syamsul Alam Jaga, M. I. Kom	v	-	S-2
5	Waka Sarpras	Suhendi, S. Pd	v	-	S-1
6	Kepala Tata Usaha	Sutejo Asyafiq, S.Pd	v	-	S-1

¹²⁷ Dokumen Kurikulum SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

2). Guru menurut kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah

Tabel 4. Data Kualifikasi Tenaga Pendidik.¹²⁸

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru								Jumlah	
		GT Y	Capeg				Kontrak		Honorer		
			L	P	L	P	L	P	L		P
1	S2/S3	4	1	-	-	2	2	-	-	9	
2	S1	12	26	4	8	2	8	-	1	61	
3	D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	D3 / Sarjana Muda										
5	D2										
6	D1						1			1	
7	SMA/ seder ajat			2		2	4			8	
Jumlah		16	27	6	8	6	15	-	1	79	

3). Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 5. Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Pendukung	Jml Tenaga Pendukung dan Kualifikasi pendidikannya Tenaga						Jml tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin						Jml
		S M A	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	PTY		Capeg		Kontrak		
								L	P	L	P	L	P	
1	Tata Usaha	2	1	-	-	1	1	4	2	1	-	-	2	9
2	Perpustakaan	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2
3	Lab IPA	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1

¹²⁸ Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim Surabaya

4	Teknisi Komputer	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
5	UKS	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6	Kebersihan	10	-	-	-	-	-	1	-	-	-	7	2	10
Jumlah		12	-	-	1	5	1	6	2	1	-	8	5	24

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim

Surabaya

a. Visi.

“EXCELLENT WITH INTEGRAL CHARACTER”

Indikator Visi.

- 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan meliputi beraqidah lurus, barakhlak qur’ani, beribadah tekun, berdakwah aktif.
- 2) Ekselen dalam penguasaan Al-Qur’an.
- 3) Ekselen dalam bidang akademik.
- 4) Ekselen dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 5) Ekselen dalam bidang life skill.
- 6) Ekselen dalam pelayanan.

b. Misi.

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar integral yang profesional sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global.
- 2) Berdakwah melalui pendidikan.

- 3) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
- 4) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah dan alamiah.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang karakter integral.

Indikator Misi.

1). Bertauhid Kuat.

Inndikator:

- a) Mengetahui dan memahami rukun Iman.
- b) Mengetahui dan memahami rukun Islam.
- c) Mengetahui sirah nabi dan rasul.
- d) Meneladani akhlak para nabi dan rasul.

2). Berakhlak Qur'ani.

Indikator:

- a) Menebarkan budaya mencakup senyum, salam dan sapa.
- b) Peka terhadap kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan.
- c) Memiliki karakter integral meliputi jujur, tanggung jawab, hormat dan kasih sayang.
- d) Memiliki performa yang menarik dan islami.
- e) Mengetahui dan faham 50 hadits tentang akhlak.

3). Beribadah Tekun.

Indikator:

- a) Menunaikan ibadah meliputi sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, dzikir dan doa dengan penuh kesadaran.
 - b) Hafal dan mengetahui makna bacaan sholat.
 - c) Melakukan gerakan sholat dengan benar.
 - d) Mampu menjadi imam sholat.
 - e) Membiasakan sholat sunnah.
- ### 4). Berdakwah Aktif.

Indikator:

- a) Menjadi teladan di lingkungannya.
 - b) Berani menjadi pemimpin.
 - c) Percaya diri menjadi anak muslim.
- ### 5). Ekselen dalam penguasaan al-Qur'an.

Indikator:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.
 - b) Mengetahui terjemah dan kandungan surat-surat pendek.
 - c) Mampu menghafal juz ke-28, 29 dan 30.
 - d) Memiliki prestasi tingkat regional dan nasional.
- ### 6). Ekselen dalam bidang bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Indikator:

- a) Mampu melafalkan kosakata bahasa Inggris minimal 600

kosakata dan atau bahasa arab minimal 400 kata.

- b) Mampu mengungkapkan instruksi sederhana dalam bahasa Arab dan atau bahasa Inggris.

7). Ekselen dalam bidang akademik.

Indikator:

- a) Nilai raport setiap mata pelajaran minimal mencapai nilai SKM (8,5 atau 85).
- b) Ketuntasan setiap bidang studi minimal 75%.
- c) Memiliki pola berfikir kritis, logis dan analitis.
- d) Memahami kaidah keagamaan (ulumudin) dengan baik dan benar.
- e) Memiliki kemampuan membaca dengan efektif.
- f) Memiliki prestasi akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.

8). Ekselen dama life skill.

Indikator:

- a) Mandiri dan bertanggung jawab.
- b) Tumbuh jiwa leadership dan enterpreunership.
- c) Mampu menggunakan dasar-dasar ICT (*Information and Communication Techlology*).
- d) Mempunyai kebiasaan pola hidup sehat.
- e) Senantiasa memelihara lingkungan sekolah (menanam,

menyiram taman, piket kebersihan).

- f) Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
 - g) Mampu mendorong warga sekolah untuk peduli pelestarian lingkungan.
 - h) Mengajak warga sekolah untuk mencegah terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - i) Merangsang warga sekolah berperilaku aktif, inovatif memanfaatkan limbah menjadi sesuatu bernilai ekonomis.
- 9). Memenuhi Standar SDM.

Indikator:

- a) Kompetensi Pedagogik.

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi:

1. Memahami kurikulum sekolah.
2. Dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum sekolah.

- b) Kompetensi Kepribadian.

Diharapkan guru mempunyai kepribadian yang:

1. Berpengetahuan Agama Islam yang luas.
2. Berakhlak mulia.
3. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

4. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
5. Mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c) Kompetensi Sosial.

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan pesert didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tuaatau wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem yang berlaku.

d). Kompetensi Profesional

Kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan budaya serta peduli dalam lingkungan yang diampunya yang sekurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang diampu.

2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan secara konseptual.
3. Sesuai dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. Menggunakan microsoft 365 sebagai perangkat pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim

Melahirkan profil output yang:

- 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan mencakup beraqidah lurus, berakhlak qur'ani, beribadah tekun, berdakwah aktif.
- 2) Ekselen dalam bidang akademik.
- 3) Ekselen dalam penguasaan al-Qur'an.
- 4) ekselen dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 5) Ekselen dalam bidang life skill.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penyajian Data

1. Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar Integral Luqman Al- Hakim Surabaya.

Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dalam tahapan-tahapan proses pengembangan kurikulum yang diselenggarakan oleh tim pengembang kurikulum dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹²⁹

a. Analisa kebutuhan

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan Syamsul Alam

Jaga oleh peneliti bahwa:

Karena kurikulum darurat ini kan tentunya ada penyesuaian penyesuaian, ada yang namanya kebijakan kebijakan baru yang kami harus meramu atau memodifikasi, membuat rancangan atau perencanaan, untuk melakukan itu yang pertama analisa kebutuhan termasuk materi kemudian menentukan skala prioritas terkait materi kurikulum darurat atau kondisi khusus karena memang ada materi materi kompetensi dasar yang harus dikurangi karena tidak bisa dijangkau secara keseluruhannya karena jumlah waktu pembelajaran dikurangi dan memang dalam kondisi khusus ini yang lebih ditekankan agar anak didik itu bisa melakukan apa atau setelah materi diajarkan dia bisa apa maknanya tidak hanya berbicara masalah kognitif saja melainkan sikap afektif dan keterampilannya itu yang penting berdasarkan pengalaman siswa¹³⁰

¹²⁹ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹³⁰ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

b. Merumuskan Tujuan

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan Syamsul Alam

Jaga oleh peneliti bahwa:

Ya tentunya tahapan tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum perlu di analisa dulu kebutuhan sekolah seperti apa apalagi kondisi darurat, menentukan tujuan apa yang mau dicapai secara instruksional di sekolah, kemudian dilakukan perencanaan atau rancangan kurikulum, baru struktur kurikulumnya seperti apa, setelah itu ada uji coba kurikulum sebelum kurikulum itu benar benar di terapkan apakah layak atau tidaknya, bila layak diterapkan kurikulum tersebut, kemudian di kontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak, baru bila ada permasalahan diperbaiki atau dievaluasi untuk dilakukan penyesuaian-penyesuaian.¹³¹

Adapun rumusan tujuan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya yaitu melahirkan profil output yang:¹³²

- 1) Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan mencakup beraqidah lurus, barakhlak qur'ani, beribadah tekun, berdakwah aktif.
- 2) Ekselen dalam bidang akademik.
- 3) Ekselen dalam penguasaan Al-Qur'an.
- 4) Ekselen dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 5) Ekselen dalam bidang life skill.

¹³¹ Wawancara, Syamsul Alam Jaga, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹³² Dokumen satu Kurikulum SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

c. Pengembangan Struktur dan Muatan Kurikulum

Guna mencapai kompetensi lulusan dikembangkan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing element*) Kompetensi Dasar (KD) sehingga semua KD yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spriritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial secara tertulis dikembangkan pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti. Rumusan (KI-1) dan (KI-2) pada jenjang Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kompetensi Inti Jenjang SD

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya Diri e. Peduli f. Bertanggung Jawab <p>Dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.</p>
Pengetahuan	3. memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. mengamati b. menanya c. mencoba <p>Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>
Keterampilan	4. menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Produktif c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
	f. Komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan Kompetensi Inti yang disusun mata pelajaran dan alokasi waktu sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya terdiri atas mata pelajaran umum (kelompok A) dan mata pelajaran muatan lokal (kelompok B). Pembelajaran lingkungan hidup sudah terintegrasi dalam mata pelajaran kelompok A dan kelompok B, muatan lokal dan pengembangan diri (ekstra), adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Mata Pelajaran dan Muatan Lokal

No	Mata Pelajaran
Kelompok A	
1	Pendidikan Agama dan budi pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelompok B	
7	Seni Budaya dan Prakarya

8	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan
9	Bahasa Jawa
10	Bahasa Inggris

Sedangkan mata pelajaran dan alokasi waktunya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 8. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

No	Mata Pelajaran	Kelas Dan Alokasi					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	4	4	4	4	4	4
9	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
		3	36	38	40	4	40

Untuk waktu tambahan tiap pekan 4 jam pelajaran digunakan oleh Sekolah untuk kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Tabel 9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Kegiatan Keagamaan

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Al Qur'an	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.
- 3) Beban jam belajar dalam satu tatap muka pelajaran adalah 35 menit.

Muatan Kurikulum berdasarkan standar isi, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokuler dan atau ekstrakurikuler. Kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan

karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi spiritual (KI-1) dan Kompetensi sosial (KI-2) jenjang Sekolah Dasar tiap kelas tiap mata pelajaran sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Muatan Mata pelajaran KI-1 dan KI-2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Kelas	Kompetensi Inti-1 Sikap Spiritual	Kompetensi Inti 2-Sikap Sosial
I	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
II	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
III	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan tetangganya.
IV	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam

Kelas	Kompetensi Inti-1 Sikap Spiritual	Kompetensi Inti 2-Sikap Sosial
		berinteraksi dengan keluarga, guru dan tetangganya.
V	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
VI	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

Kompetensi Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Keterampilan (KI-4) jenjang Sekolah Dasar tiap kelas tiap mata pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Muatan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas 1-VI)	Meyakini adanya Allah SWT dan mensyukuri karunia dan pemberian Allah SWT Memiliki sikap sesuai dengan akhlak mulia dan budi pekerti serta	Al-Qur'an Huruf-huruf hijaiyah bersambung ataupun tidak, dengan harakatnya secara lengkap sesuai dengan makharijul huruf.

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>perilaku hidup sehat.</p> <p>Mengetahui keesaan Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>Mengenal pesan-pesan yang terkandung dalam surah pendek dalam Al-Qur'an, rukun Islam yang pertama dan doa sehari-hari.</p> <p>Mengenal dan mempraktikkan tatacara bersuci, shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan sesuai dengan ketentuan agama Islam.</p> <p>Mengenal dan menceritakan kisah keteladanan nabi.</p> <p>Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu serta perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>Memahami dan mencontoh perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia dan budi pekerti.</p>	<p>Surah-surah pendek pilihan di dalam Al-Qur'an QS Al Fatihah dan QS Al Ikhlas.</p> <p>Pesan dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an surah-surah pendek QS Al Fatihah dan QS Al Ikhlas.</p> <p>Aqidah Asmaul Husna. Kalimat syahadat. Keesaan Allah SWT.</p> <p>Akhlah dan budi pekerti. Doa belajar dan makan. Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <p>Perilaku saling menghormati antar sesama anggota keluarga. Perilaku jujur. Perilaku disiplin. Perilaku bertanggung jawab. Perilaku percaya diri. Perilaku kasih sayang kepada sesama. Sikap kerjasama dan saling tolong menolong. Perilaku menuntut ilmu. Perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>Fiqh Tatacara bersuci. Tatcara shalat dan bacaannya. Tatcara wudhu dan doanya. Kegiatan agama yang dianutnya.</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>Mengetahui dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan hafalan surah dan ayat pilihan dalam Al-Qur'an sert asmaul husna.</p> <p>Melafalkan dan mempraktikkan dua kalimat syahadat serta doa sehari-hari dengan benar dan jelas.</p> <p>Meyakini dan mengetahui adanya Allah SWT, malaikatNya, dan Rasul-rasulNya.</p> <p>Menunaikan ibadah shalat secara tertib, berdzikir dan berdoa setekah seklesai shalat.</p> <p>Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dan berperilaku.</p> <p>Memiliki dan memahami sikap sesuai dengan akhlakul karimah yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p> <p>Mengetahui hadits yang berkaitan dengan perilaku mandiri, percaya</p>	<p>Sejarah Peradaban Islam. Kisah keteladanan para nabi dan rasul. Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Al-Qur'an Bacaan Al-Qur'an surat dan ayat pilihan QS An-Nasr, QS Al-Kautsar, QS Al Falaq, QS Al-Ma'un dan QS Al-Fiil. Kalimat dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan. Kandungan dan makna Al-Qur'an surah pendek pilihan.</p> <p>Aqidah Keesaan dan keberadaan Allah SWT.</p> <p>Asmaul Husna (Al Wahhab, Al 'Alim, As Sami', Al Bashir, Al 'Adl, Al Azhim) dan maknanya. Keimanan kepada malaikat Allah SWT.</p> <p>Akhlah dan Budi Pekerti Sikap disiplin dan tertib. Sikap rasa ingin tahu, sabar dan rela berkorban. Sikap kerja keras. Menghindari perilaku tercela, sikap gemar membaca. Sikap pantang menyerah. Sikap amanah. Perilaku jujur.</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>diri dan tanggung jawab.</p> <p>Mengetahui hikmah ibadah shalat, dzikir dan doa setelah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan di sekolah.</p> <p>Mengetahui dan menceritakan kisah teladan nabi dan wali songo.</p> <p>Membaca dan mengetahui makna asmaul husna dan hafalan surat dan ayat pilihan dengan benar.</p> <p>Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.</p> <p>Mempraktikkan tata cara shalat, dzikir, dan doa setelah shalat secara benar dan tata cara bersuci sesuai ketentuan syariat Islam dan menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah, masjid dan sekolah.</p> <p>Meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.</p> <p>Memahami dan</p>	<p>Perlaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab. Perlaku tawadhu', ihsan dan tolong menolong. Peduli terhadap sesama. Sikap bersyukur, Sikap santun dan menghargai teman Sikap rendah hati. Perlaku hemat.</p> <p>Fiqih Bersuci dari hadas kecil dan besar. Ibadah shalat, makna, tata cara, pelaksanaan dan hikmahnya. Dzikir dan doa setelah shalat, makna dan tata caranya.</p> <p>Sejarah Peradaban Islam Kisah keteladanan para nabi dan rasul. Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan wali songo</p> <p>Al-Qur'an Bacaan Al-Qur'an surat QS Al-Ma'un, QS At-Tiin, QS Al-Kafirun, QS Al-Maidah Ayat 2. Kalimat dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan. Arti dan makna Al-Qur'an surah pendek pilihan. Perilaku yang mencerminkan terhadap kandungan ayat Al-Qur'an atau surat pilihan.</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>mengetahui makna Rukun Iman.</p> <p>Menunaikan ibadah wajib dan sunnah di bulan Ramadhan, berzakat, infaq dan sedekah.</p> <p>Memiliki dan mencontohkan sikap sesuai dengan akhlakul karimah yang mencerminkan rukun iman.</p> <p>Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi.</p> <p>Mengetahui makna Asmaul Husna, surat dan ayat pilihan dengan benar serta menuliskannya dengan baik dan benar.</p> <p>Memahami hikmah ibadah wajib dan sunnah di bulan Ramadhan, beriman kepada hari akhir, beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.</p> <p>Mengetahui dan menceritakan kisah keteladanan nabi, keluarga luqman, sahabat-sahabat nabi Muhammad SAW, ashabul kahfi</p>	<p>Aqidah Kitab-kitab suci dan rasulnya yang menerimanya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan pedoman hidup. Asmaul Husna: Al- Mumit, Al-Hayyu, Al-Qoyum, Al-Ahad, Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, Al-Baq Hari akhir, hikmah dan perilaku yang mencerminkan iman kepadanya. Qadha dan Qadar, hikmah dan perilaku yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar.</p> <p>Ahlak dan Budi Pekerti Sikap jujur. Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga. Sikap saling mengingatkan dalam kebaikan. Sikap menghargai pendapat. Sikap sederhana. Sikap ikhlas. Sikap berbaik sangka kepada sesama. Perilaku hidup rukun. Sikap tabligh. Sikap sabar dan pengendali diri. Sikap toleran dan simpatik terhadap sesama. Sikap fathonah.</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an. Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman.	Sikap sukamenolong. Sikap berserah diri kepada Allah SWT. Fiqih Puasa Ramadhan, makna dan hikmahnya. Sahalat tarawih dan tadarus. Zakat, infak, sedekah, makna dan hikmahnya. Sejarah Peradaban Islam Kisah keteladanan para nabi dan rasul. Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW Kisah keteladanan Luqman Kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

d. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Hal ini dipaparkan oleh Adi Purwanto dari hasil wawancara peneliti dengan beliau di ruang Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa:

Iya sudah pengembangan kurikulumnya sudah diimplementasikan, karena kita melakukan modifikasi pengembangan kurikulum otomatis kita punya tim pengembang kurikulum dan mereka kita SKkan sehingga orang-orang yang ada di dalam tersebut punya payung hukum sebagai pengembang sebagai tanggung jawab mereka melakukan pengembangan. Nah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan pertama yang sebagai penasehat tentunya saya sebagai kepala sekolah, penanggung jawabnya waka kurikulum atau akademik dibawahnya ada para

koordinator dan yang menjadi koordinator tentunya guru senior, di dalam koordinator ini dibawahnya ada waka kesiswaan, jadi tanggung jawab pengembang kurikulum itu tidak hanya waka kurikulum saja akan tetapi ada waka kesiswaan terlibat sebagai pembentukan karakter siswa, ada juga waka ulumudin yang terkait keagamaan atau diniyah juga terlibat, adapun guru itu tinggal menggunakan atau mengimplementasikan dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dan semua itu tugasnya membuat perencanaan atau desain kurikulum, mensosialisasikan kepada guru-guru, mengimplementasikan pengembangan, mengawas atau mengontrol dan evaluasi.¹³³

Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di Sekolah Dasar Luqman al Hakim Surabaya dikembangkan melalui program kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian jenjang kelasnya. Mengingat bahwa Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya merupakan sekolah *fullday* maka penerapan sikap spiritual yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan shalat berjamaah yaitu shalat dhuha di awal pelajaran, shalat zuhur di waktu siang, dan salat asar sebelum waktu pulang. Sedangkan sikap sosial dilakukan dengan melatih karakter peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dikemas dalam program kelas masing-masing jenjang kelas yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

e. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

¹³³ Wawancara, Adi Purwanto, selaku kepala Sekolah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

Dari hasil wawancara dengan Syamsul Alam Jaga selaku Wakil Kepala sekolah Bidang Keagamaan, oleh peneliti sebagai berikut:

oh iya, kami melakukan pengawasan supervisi untuk di evaluasi guru guru tersebut dan memang biasanya diadakan dua kali dalam satu semester atau tiap tiga bulan, untuk pengontrolan kepala sekolahkan memiliki waka waka masing masing mengontrol sesuai bidang, kemudian mengontrol koordinator dan guru termasuk guru PAI dan itu intens.¹³⁴

Maka dari itu pada hakikatnya evaluasi kurikulum meliputi dua aspek yaitu merupakan usaha guna mengumpulkan data tentang keberhasilan standar kompetensi kurikulum dan merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum.

f. Pengembangan Alat Evaluasi dan Perbaikan

Tahap-tahap pengembangan kurikulum tersebut yang sudah dipaparkan oleh pengelola Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dalam melakukan analisis atau mendiagnosis kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat, dan harapan pemerintah.

Tahap berikutnya kedua adalah merumuskan dan menentukan tujuan. Tahap yang ketiga yaitu pengembangan struktur dan muatan kurikulum. Tahap selanjutnya yang keempat adalah implementasi pengembangan, monitoring dan evaluasi dan yang terakhir pengembangan alat evaluasi dan perbaikan.

Tim pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman

¹³⁴ Wawancara, Syamsul Alam Jaga, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

Al-Hakim Surabaya Dra. Sophia sebagai pembina pengembang kurikulum selaku pengawas SD Negeri /Swasta, Ustadz Samsuddin, SE., MM sebagai pelindung tim pengembang selaku Ketua Yayasan Pondok pesantren Hidayatullah Surabaya, Ibu Titik Hartini sebagai penesehat tim pengembang kurikulum selaku ketu komite SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya, Bapak Adi Purwanto, M. Pd selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kemudian dari sebagai ketua Tim pengembang adalah Ibu Rini Tri Handajani, S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Bapak Sutejo, S.Pd.I selaku sekretaris, Ibu Ajeng Ryagita, SE, kemudian anggota tim pengembang dari pengelola adalah Bapak Syamsul Alam Jaga, M.I.Kom selaku Wakil Kepada Sekolah Bidang Diniyah atau Keagamaan, Ibu Kunainah, S.Pd selaku Wakil Kepada Sekolah Bidang Kesiswaaan, anggota tim pengembang dari Guru senior ada Ibu Retno Sri Utami, S.Pd dan dari koordinator guru ada Ibu Khoirun Nisak, S.Pd sekalu guru Diniyah atau Pendidikan Agama Islam, Bapak Heri Murtomo, S.Pd selaku koordinator akademik I, Ibu Risa Hasmaretni, ST selaku koordinator akademik II, Ibu Irawati, S.Pd selaku Koordinator kelas I, Ibu Faradian Istiqomah, SE, selaku Koordinator kelas II, Ibu Mardiana, S.Si selaku Koordinator kelas III, Ibu Etika Amatusholiha, S.Pd selaku Koordinator kelas IV, Ibu Aan Harinimiswari, S.Si selaku

Koordinator kelas V kemudian Bapak Erdwi Rahmanto, ST selaku Koordinator kelas VI Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Senada dengan hasil wawancara dengan Adi Purwanto selaku Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya kepada peneliti, bahwa:

Karena kita melakukan modifikasi pengembangan kurikulum otomatis kita punya tim pengembang kurikulum dan mereka kita SK kan sehingga orang-orang yang ada di dalam tersebut punya payung hukum sebagai pengembang sebagai tanggung jawab mereka melakukan pengembangan. Nah siapa saja yang terlibat dalam pengembangan pertama yang sebagai penasehat tentunya saya sebagai kepala sekolah, penanggung jawabnya waka kurikulum atau akademik dibawahnya ya para koordinator dan yang menjadi koordinator tentunya guru senior, di dalam koordinator ini dibawahnya ada waka kesiswaan, jadi tanggung jawab pengembang kurikulum itu tidak hanya waka kurikulum saja akan tetapi ada waka kesiswaan terlibat sebagai pembentukan karakter siswa, ada juga waka ulumudin yang terkait keagamaan atau diniyah juga terlibat, adapun guru itu tinggal menggunakan atau mengimplementasikan dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dan semua itu tugasnya membuat perencanaan atau desain kurikulum, mensosialisasikan kepada guru-guru, mengimplementasikan pengembangan, mengawas atau mengontrol dan evaluasi.¹³⁵

Adapun langkah-langkah model pengembangan Kurikulum yang dilakukan oleh Tim pengembang kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya mendekati model yang diformulasikan oleh Hilda Taba. Dan dapat dideskripsikan mengenai langkah-langkah

¹³⁵ Wawancara, Adi Purwanto, selaku Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

pengembangan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1). Tim pengembang kurikulum sekolah melakukan analisa atau mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan siswa terlebih dahulu berkaitan dengan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas rendah yang akan disusun. Disamping hal tersebut, tentunya dilakukan guna mengetahui harapan siswa, masyarakat dan pemerintah.
- 2). Setelah menganalisis kebutuhan tersebut kemudian merumuskan tujuan-tujuan terinci yang hendak dicapai, dalam hal ini tujuan dari sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan mencakup Beraqidah lurus, Berakhlak Qur'ani, Beribadah Tekun, Berdakwah Aktif, Ekselen dalam bidang akademik, Ekselen dalam penguasaan al Qur'an, Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan Ekselen dalam bidang *Life Skill*.
- 3). Kemudian Tim pengembang memilihan dan mengorganisasikan isi pelajaran berupa materi yang akan dipelajari dipilih sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang dilakukan oleh para peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam hal ini penentuan struktur dan muatan kurikulumnya.

- 4). Setelah itu baru diterapkan, dimonitoring aktifitas pembelajarannya.
- 5). Terakhir di evaluasi tentang cara dan alat apa saja yang dipakai dalam melakukan evaluasi dan hasil proses pembelajaran terkait kurikulum diimplementasikan dan menjadi bahan feedback untuk terus mengembangkan kurikulum selanjutnya.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Pada permulaan Tahun Pelajaran 2020 – 2021 di Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya dimulai tepat pada pekan ketiga bulan juli 2020 dan hari terakhir kegiatan pembelajaran tahun pelajaran berlangsung pada akhir bulan juni 2020. Pada permulaan tahun pelajaran dilaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah siswa (PLSS) yang berlangsung selama 5 (lima) hari. Kegiatan PLSS diikuti oleh semua peserta didik Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya mulai kelas satu hingga kelas enam.

Kompetensi dan wawasan yang dikembangkan pada kegiatan PLSS meliputi pengenalan lingkungan, pengembangan diri, lingkungan hidup, bahaya narkoba serta stakeholde Sekolah Dasar Integral Luqman A-Hakim Surabaya. Selain itu, juga pengenalan, pendalaman pemahan tetang struktur

kurikulum dan muatan kurikulum, pemberdayaan sumber daya belajar di SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya. Pada kegiatan PLSS ini dilakukan beberapa program pengenalan budaya Islamiah, Ilmiah dan Alamiah. Untuk siswa kelas satu, pengenalan sekaligus praktik terkait budaya Islamiyah, Ilmiah dan Alamiah sedangkan siswa kelas dua hingga kelas enam bersifat memperkuat budaya tersebut.¹³⁶

Pada akhir tahun 2020 tepatnya pada bulan agustus 2020, kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) Integral Al Hakim Surabaya mengacu berdasarkan surat keputusan kemendikbud Republik Indonesia tahun 2020 yaitu Kurikulum Darurat pada tahun pelajaran 2020 /2021 setelah adanya koordinasi antara pengelola sekolah, komite, pihak yayasan, dan Diknas. Hal ini dilakukan sejak dikeluarkannya kebijakan pemerintah di masa pandemi *Corono virus disease 2019*. Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta dengan bimbingan narasumber pengawas TK/SD Kecamatan Mulyorejo.¹³⁷

Adapun Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya telah mengembangkan Kurikurilum Darurat pada masa pandemi covid-19 pada

¹³⁶ Dokumen satu Kurikukum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

¹³⁷ Dokumen Satu Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah sejak dikeluarkannya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI).¹³⁸ Hal ini diperkuat menurut keterangan dari Bapak Adi Purwanto, M. Pd. Selaku narasumber juga Kepala Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum darurat sudah diterapkan dan dikembangkan pada tahun ajaran 2020 /2021 beliau menyampaikan bahwa:

Jadi begini sekolah kami ini kan memodifikasi dan mengembangkan kurikulum darurat sehingga mana yang pas untuk diterapkan di sekolah kami termasuk konsep pembelajaran tematik berbasis pada pendekatan mata pelajaran, karena tematik inikan sebetulnya bukan sebuah pelajaran tapi konsep pembelajaran dan pada tahun 2020 sudah mulai diimplementasikan.¹³⁹

Kurikulum di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya ini disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan model-model Kurikulum 2013 yang dihasilkan oleh Pusat Kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang operasional sehingga siap dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pada tahun ajaran 2020 sekolah juga telah mengembangkan serta mengaplikasikan Kurikulum Darurat¹⁴⁰

¹³⁸ Rini Tri Handajani, *Wawancara*, Surabaya. Selaku Waka Akademik Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 24 Maret 2021.

¹³⁹ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

¹⁴⁰ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

Desain kurikulum darurat dirancang dan dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya dengan skala prioritas pada peningkatan kualitas peserta didik, sumber belajar, pengembangan diri, berkarakter, sumber daya manusia serta keunggulan lokal dan global sehingga mampu mengembangkan potensi dan daya kreasi secara optimal.¹⁴¹

Adapun Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim telah dilaksanakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam kelas rendah dan diterapkan saat proses pembelajaran daring menggunakan perangkat pembelajaran Microsoft 365 Teams.¹⁴²

Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah ada beberapa kerangka dasar yang melandasi Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya untuk dapat mengembangkan dengan 4 (empat) landasan yaitu: landasan filosofis, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya dan landasan ilmu dan teknologis.

a. Landasan Filosofis.

Secara filosofis Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah merupakan bentuk komitmen

¹⁴¹ Dokumen Satu Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

¹⁴² Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya selaku Waka Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

dari para tim pengembang kurikulum di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al- Hakim dalam melestarikan ciri khas keagamaan yang sedang berlangsung dengan memperhatikan landasan filosofis sebagai sesuatu hal yang mendasar dalam proses pengembangan kurikulum. Tim pengembang kurikulum berusaha memodifikasi dan mengembangkan agar menjadikan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya yang berkarakter Islam berdaya saing dalam Ilmu Pengetahuan, terbentuk peserta didik yang berakhlak mulia, tekun beribadah. Sekolah ini mengembangkan kurikulum yang menjadi ciri khas keagamaan dengan karakter religius dalam berbagai aspek pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat covid 19.

b. Landasan Psikologis.

Kurikulum pendidikan dikembangkan menggunakan landasan yang bersumber dari psikologis. Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya menurut Bapak Syamsul Alama Jaga beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Dinayah atau Keagamaan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

Memang dalam kondisi khusus ini yang lebih ditekankan agar anak didik itu bisa melakukan apa atau setelah materi diajarkan dia bisa apa maknanya tidak hanya berbicara masalah kognitif saja melainkan sikap afektif dan keterampilannya itu yang penting berdasarkan pengalaman siswa¹⁴³

¹⁴³ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Dinayah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

Dari hasil wawancara diatas bahwa pengalaman belajar aktif seseuai dengan karakteristik siswa atau kondisi psikologis yang berpusat pada siswa. Kondisi psikologis ini menyangkut minat bakat peserta didik yang kecenderungan gaya belajar, kemampuan dasar yang dimiliki siswa melalui keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya sangat memperhatikan landasan psikologis terkait proses pembelajaran pada siswanya. Proses pembelajaran dijadikan langkah untuk meningkatkan perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoirun Nisak, selaku guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dengan menyampaikan penerapan pengembangan kurikulum berwujud dengan potensi-potensi yang dikembangkan melalui perkembangan psikologis peserta didik.

Peserta didik di kelas rendah kelas satu hingga tiga memiliki sifat dan karakter yang berbeda, beragam dengan segala potensi yang dimiliki, dari sini perkembangan psikologis siswa terus menjadi perhatian kami.¹⁴⁴

Sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya mengubah tingkah laku baru pada peserta didik. Untuk itu perkembangan psikologis sangat diperhatikan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

¹⁴⁴ Khoirun Nisak, *Wawancara*, Surabaya. selaku Guru PAI Kelas Rendah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu 29 September 2021.

c. Landasan Sosial Budaya

Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya memiliki latar belakang disamping untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Syamsul Alam Jaga sebagai berikut:

Berbicara tentang kurikulum masa pandemi tentang kurikulum rasionalisasi artinya pemerintah membuat kebijakan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di lapangan di lembaga pendidikan, kemudian sekolah melakukan pengembangan disesuaikan antara tujuan pendidikan, tujuan sekolah dengan kebutuhan siswa, kondisi sosial budaya, perangkat teknologi yang ada.¹⁴⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti setidaknya mengumpulkan ada beragam hal pengamalan nilai-nilai budaya keagamaan yang biasa di terapkan di sekolah seperti halnya mengucapkan salam antar sesama, membiasakan untuk menjaga hijab antara siswa dan siswi bahkan di kelas atas di pisah kelasnya antara laki-laki dan perempuan, pembiasaan berdoa, sholat dhuha berjamaah, menutup aurat, menjaga hafalan al-Qur'an pada surat-surat pendek dan lain sebagainya.¹⁴⁶

Adapun ketika sekolah online di rumah pembiasaan itu tetap melekat, hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh Bapak Syamsul Alam Jaga bahwa:

Ada buku karakter atau buku pemantaun siswa yang dilakukan memakai Buku KHS kegiatan harian siswa kalau sebelum pandemi memang yang mengisi adalah guru kelas atau pendamping nah kalau saat kurikulum darurat ini memakai google form konsep isinya sama seperti KHS yang

¹⁴⁵ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹⁴⁶ Hasil observasi Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim pada Rabu, 29 September 2021.

mengisi walimurid kemudian dilaporkan kepada guru kelas nah di dalam buku tersebut karakter akhlak, ibadah itu semua tercantum, anak ini sholat lima waktu tidaknya, sholat dhuha atau tidak, bagaimana akhlak kesehariannya dll¹⁴⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Adi Purwanto dari hasil wawancara peneliti dengan beliau di Ruang Kepala Sekolah (SD) Integral luqman Al-Hakim Surabaya, bahwa:

Makanya saya ingatkan ke guru guru jangan membebani terkait dengan kompetensi dasar, juga materi utama. Yang terpenting anak anak ibadah dan akhlaknya benar-benar dikontrol, kemampuan dasar terutama pada anak-anak kelas rendah atau bawah terutama calistungnya diutamakan dan untuk kelas atas kemampuan literasinya ditingkatkan.¹⁴⁸

Selain pengembangan budaya literasi yang menjadi bagian dari pembiasaan penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sejak dini, budaya religius juga tidak kalah penting untuk senantiasa di kontrol. Di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim landasan budaya sosial sangat diperhatikan dan diawasi secara ketat terutama oleh guru.

d. Landasan Ilmu dan Teknologi

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khoirun Nisa selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Sekolah Dasar

(SD) Integral Luqman Al Hakim bahwasanya:

Kurikulum yang saat ini dikembangkan (Kurikulum Darurat) sangat bagus untuk di terapkan karena sangat memperhatikan siswa dan bukan hanya guru yang aktif akan tetapi siswa dituntut lebih aktif, kompetensi

¹⁴⁷ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹⁴⁸ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

siswa sangat diperhatikan dalam tiga aspek baik secara pengetahuan atau kognitif, sikap atau afektif dan keterampilan atau psikomotorik. Adapun perangkat teknologinya menggunakan aplikasi microsoft 365 atau teams¹⁴⁹

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Adi Purwanto dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

Terkait teknologi kami siapkan perangkat pembelajaran dengan microsoft 365 atau teams namun tetap tiga aspek yang menjadi perhatian terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara sebagai mana yang dipaparkan diatas, landasan Ilmu dan teknologi Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim telah mengembangkan kurikulum meski masih perlu penyempurnaan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada Syamsul Alam Jaga selaku Wakil Kepala sekolah bidang Diniyah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa:

Pastinya pertama adalah orang tua, sebagai daya dukung utama dengan kondisi seperti ini, orang tua yang harus betul betul bekerjasama dengan sekolah, harus memahami visi yang sama, kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah atau orang tua; yang kedua adalah yayasan, yayasan ini juga harus mempunyai kesamaan dengan sekolah karena yayasan sebagai pemegang kebijakan tertinggi dan sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana itu harus sama; kemudian adalah kualitas

¹⁴⁹ Khoirun Nisak, *Wawancara*, Surabaya. ncar, Sselaku Guru PAI Kelas Rendah SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu 29 September 2021.

¹⁵⁰ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. selaku kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

guru utamanya guru yang terlibat didalamnya.¹⁵¹

Kemudian masyarakat dalam hal ini adalah orang tua karena orang tua merupakan anggota masyarakat yang tentunya menjadi faktor pendukung dan sistem nilai dalam hal ini adaah yayasan sebagai pemegang kebijakan dalam lingkup sekolah tentunya yayasan punya sistem nilai yang berlaku di dalamnya.

Dari hasil wawancara oleh peneliti kepada Adi Purwanto selaku Kepala sekolah bidang Diniyah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa:

Jadi memang faktor penghambat yang dihadapi itu ya yang pertama; terkait dengan SDM dengan kemampuan yang variatif dalam segi kualitas kalau secara kuantitas guru guru kita berlebih, ada juga guru yang masih gaptek, ada yang mahir sekali yang pada akhirnya itu terjadi kesenjangan, kemudian kedua; dari segi materi karena kurikulum darurat misal matematika ada yang seharusnya materi esensial namun tidak tercantum dalam materi pembelajaran nah itu yang harus kita perbaiki lagi, selanjutnya ketiga; terkait ketersediaan sarana dan prasarana karena pembelajaran online banyak anak anak yang tidak punya perangkat pembelajaran sehingga banyak yang tidak paham terkait konsep yang diajarkan beda kalau di sekolah nah karena ini online di rumah, kemudian keempat; peran serta masyarakat dalam hal ini orang tua karena kondisi seperti ini ada yang tidak bisa mendampingi anaknya, bahkan ada yang tidak ikut sekolah online dan kondisi kurang maksimal.¹⁵²

Hal senada dipaparkan oleh Syamsul Alam Jaga selaku Kepala sekolah bidang Diniyah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya bahwa:

¹⁵¹ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹⁵² Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. Selaku Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021.

Dengan kondisi darurat covid ini tentunya cukup banyak rintangan dan hambatan terutama dari perangkat juga media pembelajaran karena menggunakan laptop atau hp itu ada yang tidak bisa mensupport karena laptop ataupun hp di pakai orang tua sementara anak anaknya di sekolah ini semua ; yang kedua adalah rendahnya daya sinyal juga kouta, kuota ini habis habisan baik siswa maupun guru juga sekolah juga harus menambah, kurangnya pendampingan orang tua karen adanya orang tua yang bekerja sementara perangkatnya di bawa orang tua akhirnya anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran.¹⁵³

Adapun solusi yang tawarkan oleh Adi Purwanto selaku Kepala Sekolah

Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut:

Solusinya dengan mengikuti pelatihan, upgrading untuk peningkatan kualitas kemampuan guru, materi ajar kita sempurnakan dan kita harus punya konsep model pembelajaran baru seperti hybrid learning ataupun blended learning karena kalau online terus disitu akan terjadi gap, dan kita sudah uji cobakan dalam sepekan masuk offline dua hari pada hari senin dan rabu untuk diniyahnya dan kita siapkan perangkat pembelajaran dengan microsoft 365 atau teams.¹⁵⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵³ Syamsul Alam Jaga, *Wawancara*, Surabaya. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Diniyah / Keagamaan Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selasa, 14 September 2021.

¹⁵⁴ Adi Purwanto, *Wawancara*, Surabaya. selaku Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim Surabaya. Rabu, 29 September 2021

C. Analisis Data

1. Model-Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

Model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh ataupun tentang salah satu bagian kurikulum.¹⁵⁵ Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum dimana pengembangan kurikulum menjadi bagian untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun sekolah.

Untuk mencapai pengembangan kurikulum yang efektif dan terstruktur diperlukan tahapan pengembangan kurikulum. Menurut Arifin, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum perlu adanya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum perlu adanya tahapan-tahapan pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:¹⁵⁶

- a. Studi kelayakan dan analisa kebutuhan.
- b. Perencanaan kurikulum.
- c. Pengembangan rencana operasional kurikulum.
- d. Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan.

¹⁵⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 137.

¹⁵⁶ *Ibid*, 43

- e. Implementasi kurikulum.
- f. Monitoring dan evaluasi kurikulum.
- g. Perbaikan dan penyesuaian

Analisa kebutuhan.

Analisa kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dan harapan dari pemerintah (kebijakan pemerintah).¹⁵⁷ Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat pada masa yang akan datang kemudian harapan pemerintah dapat dianalisa dari kebijakan pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan baik kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hasil analisis dari ketiga aspek itu didiagnosis untuk disusun menjadi rangkaian kebutuhan untuk dijadikan masukan bagi pengembangan kurikulum.

- g. Merumuskan Tujuan

Setelah kebutuhan dianalisa dan ditetapkan langkah tahapan selajutnya dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dirumuskan berdasarkan pada analisa terhadap kebutuhan masyarakat dan harapan pemerintah dengan mempertimbangkan faktor-faktor

¹⁵⁷ Rusman, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 74.

masyarakat, siswa dan ilmu pengetahuan.¹⁵⁸

Tujuan dalam kurikulum berhirarki mulai dari tujuan umum hingga tujuan khusus. Adapun hirarki tujuan meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum serta khusus.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar itu seperti pada tujuan pendidikan nasional yang juga telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhannya, mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas, dan

¹⁵⁸ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2009), 66.

berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, bangga, dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara dan membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan, dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Pengertian pendidikan di sekolah dasar benar-benar mendidik dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan peserta didik di sekolah dasar untuk memiliki sikap kebersamaan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab.

h. Pengembangan Struktur dan Muatan Kurikulum

Guna mencapai kompetensi lulusan dikembangkan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang

peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris Kompetensi Dasar (KD) sehingga semua KD yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan tumbuhnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda.

Pengembangan kurikulum adalah upaya yang sistematis guna menjadikan kurikulum semakin meningkat kearah lebih baik dengan cara mengubah semua, memperbaiki sebagian ataupun meningkatkan efisiensi dan efektifitas penerapan kurikulum.¹⁵⁹

Pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di Sekolah Dasar Luqman al-Hakim Surabaya dikembangkan melalui program kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian jenjang kelasnya. Mengingat Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya adalah sekolah *fullday* maka kegiatan sikap spiritual yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan sholat berjamaah yaitu shalat dhuha di awal pelajaran, shalat zuhur di waktu siang,

¹⁵⁹ Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), hal 29.

dan shalat asar sebelum waktu pulang. Sedangkan sikap sosial dilakukan dengan melatih karakter peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dikemas dalam program kelas masing-masing jenjang kelas yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

i. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Stephen Kemmis mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai proses untuk memberikan gambaran dan menyediakan informasi guna membuat penilaian dan keputusan tentang kurikulum.¹⁶⁰

Maka dari itu hakikat evaluasi kurikulum meliputi dua aspek, pertama merupakan usaha untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan standar kompetensi kurikulum dan kedua merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum.

j. Pengembangan Alat Evaluasi dan Perbaikan

Pengembangan alat evaluasi untuk menelaah kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶¹ Dalam pengembangan alat evaluasi setidaknya ada dua hal yang perlu mendapat jawaban dari penilai kurikulum yaitu apakah kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan diorganisasikan

¹⁶⁰ Stephen Kemis, *Seven Principles for Program Evaluasi in Curriculum Development and Innovation* dalam <https://files.eric.ed.gov/> diunduh 10 Oktober 2021

¹⁶¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2009), hal 66.

itu memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dan apakah kurikulum yang telah dikembangkan dapat diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Demikian tahapan-tahapan pengembangan kurikulum tersebut di atas yang telah dipaparkan yang pertama pengelola Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya melakukan analisis atau diagnosis kebutuhan kebutuhan yang ada baik kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dan harapan pemerintah. Tahap kedua adalah merumuskan dan menentukan tujuan, tahap yang ketiga yaitu pengembangan struktur dan muatan kurikulum. Tahap selanjutnya yang keempat adalah implementasi pengembangan, monitoring, evaluasi dan yang terakhir pengembangan alat evaluasi serta perbaikan.

Tim pengembang kurikulum sekolah bertujuan untuk mendapatkan kurikulum yang adaptif, aplikatif dan antisipatif dan berupaya memetakan keadaan yang sesuai menjadi basis pergerakan untuk mengembangkan kurikulum tersebut.¹⁶²

Langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai salah satu model pengembangan kurikulum sebagai berikut:¹⁶³

- 1) *Diagnosis of needs*. Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar siswa dimana kurikulum akan ditujukan.

¹⁶² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 32.

¹⁶³ Miftahuddin, *Model –Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2019), hal. 40.

- 2) *Formulation of objectives*. Merumuskan tujuan-tujuan terinci yang hendak dicapai.
- 3) *Selection of content*. Pemilihan isi pelajaran berupa materi yang akan dipelajari dipilih sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) *Organisasi of content*. Pengorganisasian materi atau bahasan pelajaran berupa kegiatan mengurutkan materi dan menentukan cakupan materi.
- 5) *Selection of learning experiences*. Pemilihan pengalaman belajar yang dilakukan oleh para peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.
- 6) *Organization of learning experiences*. Pengorganisasian aktivitas-aktivitas belajar menjadi tahapan-tahapan pembelajaran.
- 7) *Determination of what evaluate and of the ways and means of doing it*. Penentuan atas apa, bagaimana cara dan alat apa yang akan dipakai dalam melakukan evaluasi.

Ketujuh hal penting yang dikemukakan dalam model Hida Taba tersebut secara prosedural tidak jauh beda dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Dan dapat

dideskripsikan mengenai langkah-langkah pengembangan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1). Tim pengembang kurikulum sekolah melakukan analisa atau mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan siswa terlebih dahulu berkaitan dengan Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah yang akan disusun. Disamping hal tersebut, tentunya menganalisis yang dilakukan guna mengetahui harapan siswa, masyarakat dan pemerintah.
- 2). Setelah menganalisis kebutuhan tersebut kemudian merumuskan tujuan-tujuan terinci yang hendak dicapai, dalam hal ini tujuan dari sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu Ekselen dalam karakter spiritual keagamaan mencakup beraqidah lurus, berakhlak qur'ani, beribadah tekun, berdakwah aktif, ekselen dalam bidang akademik, ekselen dalam penguasaan al Qur'an, ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan Ekselen dalam bidang *Life Skill*.
- 3). Kemudian Tim pengembang memilih dan mengorganisasikan isi pelajaran berupa materi yang akan dipelajari dipilih sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang dilakukan oleh

para peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam hal ini penentuan struktur dan muatan kurikulumnya.

- 4). Setelah itu baru diterapkan, dimonitoring aktifitas pembelajarannya.
- 5). Terakhir di evaluasi tentang cara dan alat apa saja yang dipakai dalam melakukan evaluasi dan hasil proses pembelajaran terkait kurikulum diimplementasikan dan menjadi bahan feedback untuk terus mengembangkan kurikulum selanjutnya.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.¹⁶⁴

Pada permulaan Tahun Pelajaran 2020 – 2021 di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dimulai tepat pada pekan ketiga bulan Juli 2020 dan hari terakhir kegiatan pembelajaran tahun pelajaran berlangsung pada akhir bulan Juni 2020. Pada permulaan tahun pelajaran ini dilaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah Siswa (PLSS) yang

¹⁶⁴ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19

berlangsung selama lima hari. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya mulai kelas I sampai dengan kelas VI.¹⁶⁵

Kompetensi dan wawasan yang dikembangkan pada kegiatan PLSS ini meliputi pengenalan pengembangan diri, lingkungan, lingkungan hidup, bahaya narkoba, serta stakeholder Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya. Selain itu juga pendalaman pemahaman tentang struktur dan muatan kurikulum, pemberdayaan sumber daya belajar di Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya. Pada kegiatan PLSS ini dilakukan beberapa program pengenalan budaya Islamiah, Ilmiah, dan Alamiah. Untuk siswa kelas I, pengenalan sekaligus praktik terkait budaya Islamiyah, Ilmiah dan alamiah sedangkan bagi siswa kelas II hingga kelas VI bersifat memperkuat budaya tersebut.¹⁶⁶

Pada akhir tahun 2020 tepatnya pada bulan agustus 2020, kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Integral Al-Hakim Surabaya mengacu berdasarkan surat keputusan Kemendikbud RI Tahun 2020 yaitu Kurikulum Darurat pada tahun pelajaran 2020 /2021 setelah adanya koordinasi antara pengelola sekolah, komite, pihak yayasan dan diknas Kota Surabaya. Hal ini dilakukan sejak dikeluarkannya kebijakan pemerintah di masa pandemi *Corono virus disease 2019*. Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-

¹⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya pada bulan juli 2020.

¹⁶⁶ Dokumen Kurikukum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Hakim Surabaya dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta dengan bimbingan narasumber pengawas TK/SD Kecamatan Mulyorejo.¹⁶⁷

Desain kurikulum darurat dirancang dan dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dengan skala prioritas pada peningkatan kualitas peserta didik, sumber belajar, pengembangan diri, sumber daya unggul guna mengembangkan potensi dan daya kreasi secara optimal.¹⁶⁸

Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah beberapa kerangka dasar yang melandasi Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya untuk dapat mengembangkan dengan empat landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya dan landasan ilmu pengetahuan teknologis (IPTEK).

a. Landasan Filosofis.

Secara filosofis Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah merupakan bentuk komitmen dari para tim pengembang kurikulum di Sekolah

¹⁶⁷ Dokumen satu Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

¹⁶⁸ Dokumen satu Kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dalam melestarikan ciri khas keagamaan berlangsung dengan memperhatikan landasan filosofis sebagai hal yang mendasari proses pengembangan kurikulum.

Tim pengembang kurikulum berusaha memodifikasi dan mengembangkan agar menjadikan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al Hakim Surabaya berkarakter Islam, berdaya saing dalam ilmu pengetahuan, terbentuk siswa yang berakhlak mulia dan tekun beribadah. Kurikulum yang dikembangkan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya menjadi ciri khas keagamaan dengan karakter religius dalam berbagai aspek pembelajaran meskipun dalam kondisi khusus darurat covid 19.

b. Landasan Psikologis

Pengembangan kurikulum pendidikan tentunya menggunakan landasan yang bersumber dari psikologis. Tugas utama para pendidikan dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal dalam seluruh aspek kehidupan. Apa yang dididikkan dan bagaimana cara mendidiknya perlu disesuaikan dengan pola-pola perkembangan psikologi. Pertimbangan-pertimbangan psikologi inilah yang mendasari pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan, menyusun bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran dan tekniknya.

Caswel dan Campbel berpandangan bahwa *“Curriculum to be compesed of all the experience chindren have under the guidance of the*

teachers. “kurikulum tersusun atas semua pengalaman yang dimiliki oleh siswa dibawah bimbingan guru”. Pandangan dari pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa:¹⁶⁹

Pengalaman belajar mengacu pada interaksi pembelajaran sesuai kondisi eksternal, pengalaman belajar mengacu kepada perilaku aktif peserta didik, belajar akan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, pengalaman belajar merupakan hasil diperoleh peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan dan berbagai upaya dilakukan guru dalam membimbing peserta didik agar memiliki pengalaman belajar.

Berkaitan dengan ini tentunya guru ingin mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai pengalaman belajar yang ditentukan, seberapa besar efektifitas bimbingan yang telah diberikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Kurikulum Darurat, semua kegiatan terjadi selama belajar baik di sekolah maupun di rumah dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya memperhatikan landasan psikologis terkait proses pembelajaran untuk siswa. Dengan demikian proses pembelajaran dijadikan langkah untuk

¹⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 34.

meningkatkan perkembangan psikologis siswa.

Sebuah proses pembelajaran pada hakikatnya pengubah tingkah laku baru peserta didik. Menurut aliran behavioristik manusia adalah organisme yang pasif sepenuhnya dipengaruhi oleh stimulus kondisi lingkungan. Pada prinsipnya belajar menurut aliran behavior yang mana mementingkan peranan stimulus belajar kepada anak didik dengan harapan terjadinya respon dari anak, memperkuat hubungan antara stimulus dengan respon melalui berbagai cara yang diupayakan oleh guru agar siswa mencapai hasil belajar dalam bentuk tingkah laku.

c. Landasan Sosial Budaya

Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya memiliki latar belakang guna mencapai kompetensi dan diorientasikan kepada kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan konsep teori yang dipaparkan oleh Abdullah Idi bahwa landasan sosial budaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa. Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Karenanya, sudah sewajarnya jika pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberikan

jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari sosio –politik-ekonomi yang dominan.¹⁷⁰

Nana Syaodih Sukmadinata memperkuat pendapat bahwa ada empat landasan utama dalam mengembangkan suatu kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta landasan ilmu dan teknologi.¹⁷¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengumpulkan banyak pengamalan nilai-nilai budaya keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah seperti mengucapkan salam antar sesama, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan bahkan di kelas atas di pisah kelasnya antara laki-laki dan perempuan, pembiasaan berdoa, shalat dhuha berjamaah, menutup aurat, menjaga hafalan surat surat pendek dan lain sebagainya.¹⁷²

Pengembangan budaya religius di sekolah merupakan bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Pembiasaan ini mempunyai tujuan guna menanamkan nilai-nilai Islam yang diperoleh peserta didik dari hasil pembiasaan pembelajaran di sekolah berubah menjadi perilaku peserta didik dalam sehari-hari.

¹⁷⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 96.

¹⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda arya, 2015), 38-58.

¹⁷² Hasil observasi Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Pada Rabu, 29 September 2021.

d. Landasan Ilmu dan Teknologi

Pengembangan dan penggunaan perangkat alat dan media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu tetapi bersatu dengan program pengajaran dan ditujukan pada penguasaan kompetensi.¹⁷³

Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikannya sebagai landasan pengembangan kurikulum karena mampu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat. Seiring adanya pengembangan Ilmu pengetahuan maka teknologi menjadi salah satu bentuk karya kemajuan manusia dalam berfikir. Teknologi tentunya tidak hanya identik dengan alat hasil temuan manusia akan tetapi lebih luas dari pada itu meliputi cara yang diupayakan guna memudahkan pekerjaan manusia.

Hamalik berpandangan bahwa implikasi-implikasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pengembangan kurikulum antara lain adalah:¹⁷⁴

- 1) Pengembangan kurikulum guna mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat.
- 2) Pengembangan kurikulum difokuskan pada perkembangan peserta didik guna merevitalisasi produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

¹⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 99.

¹⁷⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 183.

3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang didalamnya mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran serta penggunaan sistem evaluasi selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan pendidikan.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya

Ada tiga faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah yaitu:¹⁷⁵Perguruan Tinggi, Masyarakat dan Sistem Nilai.

a. Perguruan Tinggi. Kurikulum mendapatkan pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi umum. Kedua dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di Perguruan Tinggi Keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Kurikulum perguruan tinggi keguruan sangat mempengaruhi

¹⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 158.

kompetensi guru yang dihasilkan. Kompetensi guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah.¹⁷⁶

- b. Masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁷⁷ Masyarakat yang ada disekitar sekolah merupakan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang, pegawai dan sebagainya. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat.
- c. Sistem Nilai. Dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, nilai sosial maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai yang berkembang. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan harus terintegrasi dalam kurikulum. Masalah utama yang dihadapi pengembang kurikulum dalam menghadapi nilai dalam masyarakat tentunya nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen. Masyarakat memiliki kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, kelompok spiritual dan sebagainya yang tiap kelompok sering memiliki nilai yang berbeda. Bahwa terhadap pengembangan kurikulum terdapat kekuatan-kekuatan dari luar yang

¹⁷⁶ Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 106.

¹⁷⁷ Ibid, 106.

mempengaruhi hendaknya diterima sebagai sesuatu yang wajar karena pendidikan itu tidak berlangsung dalam suatu vakum melainkan di dalam dan untuk suatu masyarakat tertentu.

Dari hasil wawancara ada kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum. Perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai. Kualitas dan kompetensi guru terlihat dari perguruan tinggi mana dipengaruhi. Kurikulum perguruan tinggi keguruan sangat mempengaruhi kompetensi guru yang dihasilkan. Kompetensi guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah.¹⁷⁸ Kemudian masyarakat dalam hal ini adalah orang tua karena orang tua merupakan anggota masyarakat yang tentunya menjadi faktor pendukung dan sistem nilai dalam hal ini adalah yayasan sebagai pemegang kebijakan dalam lingkup sekolah tentunya yayasan punya sistem nilai yang berlaku di dalamnya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pengembangan kurikulum diantaranya:¹⁷⁹

- a. Hambatan pertama ada pada guru, guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya waktu selama ini ada guru yang disamping berprofesi sebagai tenaga pengajar juga mempunyai pekerjaan

¹⁷⁸ Oemar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 106.

¹⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 161-162

sampingan di luar profesinya dimana pekerjaan sampingan ini terpaksa dilakukan oleh seorang guru dengan alasan untuk memenuhi beban biaya kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga dengan profesi sampingannya ini seorang guru tidak punya waktu untuk berfikir dan fokus terhadap profesinya sebagai tenaga pengajar yang seharusnya seorang guru memfokuskan terhadap materi pengajaran dan mengolah kurikulum serta mengembangkan kurikulum. Diharapkan dengan adanya program pemerintah yang dikemas dengan sertifikasi guru dan disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru kebutuhan keluarga seorang guru bisa terpenuhi dan bisa konsentrasi terhadap profesinya sebagai tenaga pendidik.

b. Kedua, kurangnya kesesuaian pendapat baik antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Perbedaan, pengalaman, dan disiplin ilmu yang mereka tekuni menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat sehingga bila perbedaan ini tidak dapat dipertemukan sulit bagi suatu lembaga untuk melakukan pengembangan kurikulum.

c. Karena kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia baik masing-masing guru, kepala sekolah berbeda dan terbatas. Hal ini terjadi pada saat pemerintah memberikan wewenang kepada semua lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri

sesuai dengan kebutuhan lingkungannya sedangkan dari sisi SDM nya tidak mampu.

d. Hambatan dari masyarakat. Untuk mengembangkan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan serta pemikiran dari masyarakat. Jika suatu lembaga pendidikan tidak tanggap dan kurang memberdayakan masyarakat maka lembaga tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat.

e. Hambatan yang dihadapi adalah masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Setidaknya ada lima yang menjadi faktor penghambat ada pada rendahnya kompetensi guru, kurangnya koordinasi antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator karena kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia baik masing-masing guru, kepala sekolah berbeda dan terbatas, hambatan dari masyarakat dan hambatan yang dihadapi adalah masalah biaya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan mengenai Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Model Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah Studi Kasus di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pengembangan Kurikulum Darurat

Tahapan tahapan pengembangan kurikulum tersebut di atas yang telah dipaparkan yang pertama pengelola SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya melakukan analisis atau diagnosis kebutuhan-kebutuhan yang ada baik kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dan harapan pemerintah. Tahap kedua adalah merumuskan dan menentukan tujuan, tahap yang ketiga yaitu memilih dan mengorganisasikan materi pengembangan struktur dan muatan kurikulum, memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar, Tahap selanjutnya yang keempat adalah implementasi pengembangan, monitoring dan

evaluasi dan yang terakhir pengembangan alat evaluasi dan perbaikan dengan demikian model pengembangan kurikulumnya mendekati model yang diformulasikan oleh Hilda Taba.

2. Landasan-Landasan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya dikembangkan mengacu pada empat landasan pengembangan kurikulum yaitu Landasan filosofis, landasan Psikologis, landasan Sosial Budaya dan Landasan Ilmu dan Teknologi. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim dengan ciri khas keagamaan dengan karakter religius dengan adanya kegiatan yang bercirikan keagamaan pada berbagai aspek pembelajaran meskipun dalam kondisi khusus darurat covid 19. Landasan psikologis Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Surabaya memperhatikan terkait proses pembelajaran untuk siswanya untuk meningkatkan perkembangan psikologis siswa dengan menyampaikan penerapan pengembangan kurikulum berwujud dengan potensi potensi yang dikembangkan melalui perkembangan psikologis peserta didik. Landasan Sosial Dan Budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai nilai agama dalam nilai-nilai budaya keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah seperti saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antar laki-laki dan

perempuan bahkan di kelas atas di pisah kelasnya antara laki-laki dan perempuan, pembiasaan berdoa, sholat dhuha berjamaah, menutup aurat, menjaga hafalan surat surat pendek dan lain sebagainya. Dan landasan Ilmu dan teknologi SD Integral Luqman Al-Hakim menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum karena mampu mengikuti perkembangan zaman dan memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat. Teknologi tentunya tidak hanya identik dengan alat hasil temuan manusia akan tetapi lebih luas dari pada itu meliputi segala sesuatu cara yang dilakukan dan diupayakan untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam menguasai kompetensi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum

Dari hasil wawancara ada kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum yaitu Perguruan tinggi, masyarakat dan sistem nilai. Kualitas dan kompetensi guru terlihat dari perguruan tinggi mana dipengaruhi. Kurikulum perguruan tinggi keguruan sangat mempengaruhi kompetensi guru yang dihasilkan. Kompetensi guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah. Kemudian masyarakat dalam hal ini adalah orang tua karena orang tua merupakan anggota masyarakat yang tentunya menjadi faktor pendukung dan sistem nilai dalam hal ini adalah yayasan

sebagai pemegang kebijakan dalam lingkup sekolah tentunya yayasan punya sistem nilai yang berlaku di dalamnya

Adapun faktor-faktor penghambat Pengembangan Kurikulum yang pertama terkait dengan kemampuan SDM yang variatif dalam segi kualitas, ada juga guru yang masih gaptek, ada yang mahir sekali yang pada akhirnya itu terjadi kesenjangan; kedua, dari segi materi karena kurikulum darurat ada yang seharusnya materi esensial namun tidak tercantum dalam materi pembelajaran; ketiga, terkait ketersediaan sarana dan prasarana karena pembelajaran online banyak anak-anak yang tidak punya perangkat pembelajaran sehingga banyak yang tidak paham terkait konsep yang diajarkan dalam pembelajaran online dari rumah, keempat, kurang maksimalnya peran serta masyarakat dalam hal ini orang tua karena kondisi seperti ini ada yang tidak bisa mendampingi anaknya bahkan ada yang tidak ikut sekolah online.

B. Saran

Berdasarkan temuan data dan kesimpulan penelitian terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan Pengembangan Kurikulum Darurat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Rendah di Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya.

1. Setelah Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman Al-Hakim Surabaya melakukan pengembangan kurikulum dan merasakan bahwa

kurikulum yang telah dikembangkan ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya maka hendaknya agar memberikan contoh kepada sekolah lain.

2. Sudah selayaknya kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga ketika ada wacana kurikulum prototipe 2022 maka diharapkan untuk menyikapi dan mempersiapkan inovasi-inovasi pengembangan kurikulum.
3. Saat ini Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim telah mengalami kemajuan yang pesat menjadi lembaga percontohan sekolah jaringan PIBT (Pendidikan Islam Berbasis Tauhid) Nasional milik Ormas Hidayatullah hendaknya dijaga dan dipertahankan dengan sebaik-baiknya selanjutnya ditingkatkan menjadi lembaga unggulan terbaik dalam skala Internasional

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun, menganalisis dan mendeskripsikan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena ini kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang lebih baik. Harapannya semoga hasil penelitian tesis ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi sekolah yang ingin melakukan pengembangan kurikulum darurat. Demikian yang dapat saya sajikan kurang lebihnya mohon maaf dan saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

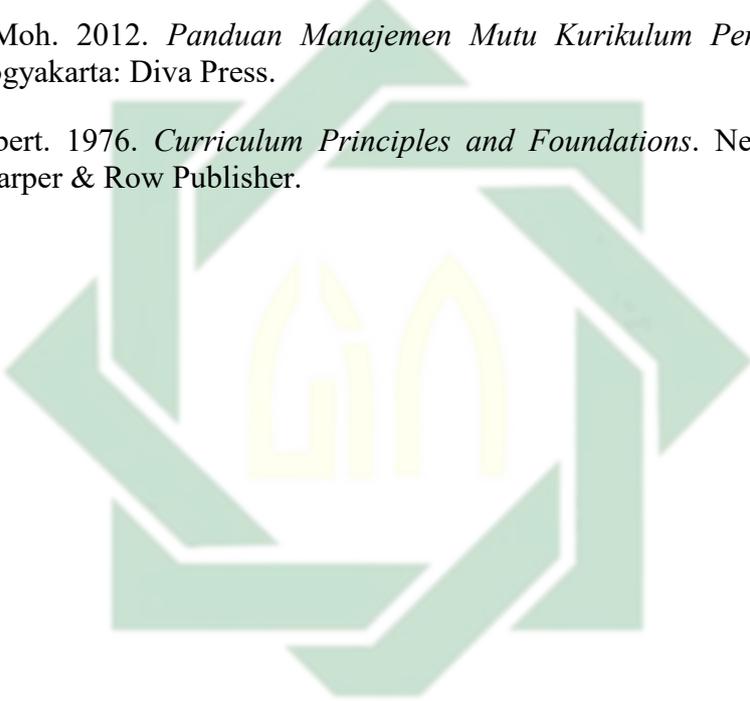
- Administrasi Pendidikan, Tim Dosen. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ambas. “Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMO 4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene” (Tesis – UIN Alaudin, Makassar, 2014).
- Amin, Kamarudin. 2020. *Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofan, Ellin, dkk. “Manajemen Sekolah Alam Dalam Mengembangkan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 6 No. 2 (Jakarta: Pascasarjana Universitas Pakuan, 2018), 628.
- Awwaliyah, Robiatul. “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”, *Jurnal Pendidikan Didaktika* Vol. 19 No I 2018, 37.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bukhori. “Pengembangan Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo” (Tesis – IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

- Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah: Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daradjad, Zakiah Daradjat. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, Muhammad Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endah, Loloek Poerwati & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Eri, Mohamad, Hadiana, Erlita Octtiana Nur'alimah. "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19; model dan media pembelajaran pada masa pandemi covid-19," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No 1, (2021), 1019-1028.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. *Managemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri, Maulana. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam", *Jurnal Khasanah Ilmu* Vol 7 No 24 (Jakarta, 2016), 24.
- Hilmi setiawan, *Rangking PISA Indonesia Turun, Dipicu Salah orientasi Pendidikan*, *Jawapos.com* diakses Rabu, 25 Desember 2021.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undang, tentang pendidikan Nasional (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 1998
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Jusuf, Rahmathias, Asri Maaku. "Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah Tahun 2020," *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 14, No 2 (2020), 155-170.
- Kristiawan, Muhammad. 2019. *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ Bengkulu.
- Kurinasih, Kurinasih & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya, Kata Pena.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahuddin. 2019. *Model –model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Yogyakarta: Diandra.
- Miftahuddin. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute.
- Miswanto, Reka. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta" (Tesis – UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).
- Moelong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Ruma. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar", *Jurnal Madrasah*, Vol. 05, No 02, (Juni, 2013), 25-48.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munajim, Ahmad, Barnawi, Fikriyah. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat." *Jurnal Riset Pedagogik Dwija Cendekia*. Vol. 4 No. 2, (Desember 2020), 285-291.
- Muntholiah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qolam.

- Nasution. 1982. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: jemmars.
- Nata, Abudin. 2001. *Peta Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oliva, Peter Oliva. 1982. *Developing the Curriculum*. Boston: Little Brown and Company.
- Rahman, Abdul Saleh. 2005. *Pendidikan Agama islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Razak, Abdul Sidiq. “Pengembangan Kurikulum Sekolah Full Day di SD (Studi Situs di SDIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang)” (Tesis -- Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013).
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rohmaturrosyidah, Siti. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” (Tesis -- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).
- Sekar Purbarini Kawuryan, “Karakteristik Siswa Sd Kelas Rendah dan Pembelajarannya” Artikel pdf (Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta) <http://staffnew.uny.ac.id>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Ucup. “Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah,” *Jurnal Ta’limuna*, Vol. 10, No. 01 (Maret, 2021), 42-54.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt.
- Tim Dikbud. 1992. *Bahan Inti Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pendikdasmen.
- Umam, Khoirul. “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (2017), 54–62.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zais, Robert. 1976. *Curriculum Principles and Foundations*. New York, Harper & Row Publisher.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A